

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
TERHADAP ESKALASI MUTU PEMBELAJARAN
PAI DI SMAN 3 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS)BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736)-51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vebi Yulia Agustina
NIM : 1811210051

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Soekarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
Skripsi atas nama:

Nama : Vebi Yulia Agustina
NIM : 1811210051

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani
Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu
Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP.196308231994032001

Nurlia Latipah, M.Pd. Si
NIP.198308122018012001



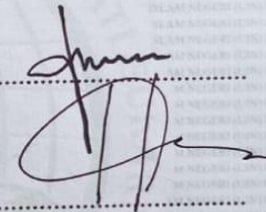
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

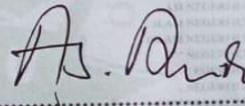
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong”**, yang disusun oleh **Vebi Yulia Agustina, NIM. 1811210051** Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Senin Tanggal 16 Januari 2023. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

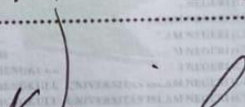
Ketua
Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

: 

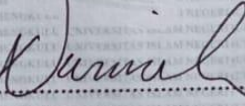
Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

: 

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

: 

Penguji II
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

: 

Bengkulu, Februari 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah atas izin-Mu ku bisa menyelesaikan tugasku ini, atas ridho-Mu jugalah ku bisa melewati hal ini. Goresan tinta yang tetulis di skripsiku ini, menjadi saksi perjuangan yang tak mungkin ku gapai tanpa campur tangan-Mu. Terimakasih Ya Allah, dengan izin-Mu. seribu harapan yang ingin digapai dengan gelar sarjana ini. Demi mencapai cita-cita dan kesuksesanku. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan berharga dalam hidup saya:

- ❖ Untuk aku sebagai bentuk apresiasi kepada diri sendiri, terima kasih banyak sudah melewati proses ini bersamaku dengan baik terlampaui apa yang terjadi sebelumnya. Terima kasih telah menemani malam panjang dan overthinking, selalu terlihat baik-baik saja, terima kasih untuk mental dan fisik yang kuat bertahan.
- ❖ Untuk cinta pertamaku Bak “Amri” dan ratu tak bermahkota namun bertelapak kaki surga Makku “Herwana” yang tersayang, tercinta, terima kasih banyak untuk segala hal bentuk support baik mental, material yang selalu tercurah untuk anakmu ini. Terima kasih untuk jadi tempat pulang terbaik, selalu menjadi garda terdepan untuk aku. Terima kasih mendidik aku dengan penuh rasa kasih sayang, selalu mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan. Terima kasih selalu menjadi tempat ternyaman, raga yang kuat, bahu yang hebat, untuk memenuhi segala kebutuhan aku sedari dulu hingga saat ini.
- ❖ Untuk Woku “Veni Dewanti” dan Dangku “Vegi Amrian Gusta” beserta kakak iparku (Alamsyah dan Boti Sri Muryani) yang selalu memberikan motivasi, mengajarku, membantuku, dan tak bosan-bosannya memberikan semangat utukku.
- ❖ Untuk Keponakan-keponakanku (Natasya Alni Areta Putri, Giovani Dwika Putra, Rafif Pratama dan Syafira Khadijah Azzahra) sebagai penyemangat dalam menyelesaikan kuliahku.
- ❖ Untuk sepupu dan seluruh keluarga besarku (Bela Fadilah, Nenek Awei, Alm. Anei, Cik, Om, Ayuk, Abang, Wak) yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya untuk keberhasilanku.
- ❖ Untuk dosen pembimbing I dan Pembimbing II (Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd dan Ibu Nurlia Latipah, M.Pd. Si) terimakasih banyak untuk kalian berdua yang selalu dengan sabar memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berguna utukku, sehingga pada akhirnya diriku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- ❖ Untuk gosda squad (Dian Maya Erika, Melviana dan Nur Fitriani) yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam setiap langkahku, bahagia selalu orang-orang baik.
- ❖ Untuk sahabat seperjuanganku (Afrilia Dwi Cahya, Nurul Hidayati dan Yora Junisa) yang telah menebar keceriaan dan menemani perjalanan selama kuliah.
- ❖ Untuk keluarga besar PAI angkatan 2018 khususnya PAI B, terimakasih banyak atas semua kebaikan dan kekeluargaan yang kalian berikan kepadaku.
- ❖ Agama, Bangsa, dan Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempahku menjadi pribadi yang lebih baik.



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl:125)

Ketika segala sesuatu menjadi sulit, berhentilah sebentar lihat kebelakang. Dan lihatlah sudah seberapa jauh kamu melangkah, maka kamu akan melihat betapa berharganya itu.

(Vebi Yulia Agustina)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Vebi Yulia Agustina

Nim : 1811210051

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2022

Saya yang menyatakan,



Vebi Yulia Agustina
NIM.1811210051

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan petunjuk serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tentu, dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu secara khusus penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitas penulis dalam menimbah ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dra. Nurniswah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membantu membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Nurlia Latipah, M.Pd. Si. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing serta selalu memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag. selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Se-Lingkup Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

8. Kepala sekolah serta dewan guru di SMA Negeri 3 Lebong yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Lebong terkhususnya anggota ROHIS, yang telah bersedia menjadi informan dalam skripsi ini

Semoga semua bantuan, bimbingan, motivasi serta partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasannya yang sama bahkan lebih dari Allah SWT.

Selanjutnya, tentu penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, baik dari segi sistematika penulisan, kedalaman materi serta bahasa yang digunakan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan meminta kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, agar dapat dijadikan pedoman serta pengingat ketika akan menciptakan tulisan-tulisan baru di masa yang akan datang.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi diri penulis sendiri. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis,

Vebi Yulia Agustina

NIM. 1811210051

Nama : Vebi Yulia Agustina
NIM : 1811210051
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini salah satunya dilatarbelakangi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas cenderung berorientasi pada pengetahuan kognitif saja sedangkan materi baik tentang afektif dan psikomotorik dianggap kurang sehingga diperlukan kegiatan lain yang mendukung salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 3 Lebong. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Hal ini dibuktikan berdasarkan t_{hitung} sebesar 3,7007 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,693889 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI. Berdasarkan analisis data maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 25,43 + 0,58X$ nilai b (koefisien regresi) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan keeratan hubungan sebesar 0,49 dan kontribusi (sumbangan) sebesar 24,01%.

Kata Kunci : *Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), Mutu Pembelajaran PAI*

Name : Vebi Yulia Agustina
NIM : 1811210051
Prodi : Islamic Education

ABSTRACT

One of the reasons for this research is that Islamic religious education learning in the classroom tends to be oriented towards cognitive knowledge only, while both affective and psychomotor materials are considered lacking so that other supporting activities are needed, namely Islamic Spiritual extracurricular activities (ROHIS). The purpose of this study was to determine the effect of Islamic Spiritual extracurricular activities (ROHIS) on the escalation of the quality of Islamic religious education learning in SMA Negeri 3 Lebong. This type of research is quantitative research with an associative approach. data collection techniques, namely observation, questionnaires and documentation. The population in this study were all students who took part in Islamic Spiritual (ROHIS) Extracurricular activities at SMA Negeri 3 Lebong. In determining the sample, the researcher uses a total sampling technique. The results of the study indicate that there is a significant influence between Islamic Spiritual Extracurricular activities (ROHIS) on the escalation of the quality of Islamic religious education learning at SMA Negeri 3 Lebong. This can be proven based on t_{count} of 3.7007 while t_{table} of 1.693889 at a significant level of 0,05. Based on these results t_{count} is greater than t_{table} . It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected so that there is a significant influence between Islamic Spiritual extracurricular activities on the escalation of the quality of Islamic religious education learning. Based on data analysis, a simple linear regression equation is obtained, namely $Y = 25.43 + 0.58X$ the value of b (regression coefficient) indicates a positive effect of variable X on variable Y with a close relationship of 0.49 and a contribution (contribution) of 24.01 %.

Keywords : *Islamic Spiritual extracurricular activities (ROHIS), the quality of Islamic religious education learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ekstrakurikuler	6

1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	6
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	7
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	8
B. Rohani Islam (ROHIS).....	9
1. Pengertian Rohani Islam	9
2. Tujuan Rohani Islam.....	10
3. Manfaat Kegiatan Rohani Islam.....	11
4. Ruang Lingkup Kegiatan Rohani Islam.....	11
5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	11
C. Mutu Pembelajaran	14
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	14
2. Unsur-Unsur Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	18
D. Pembelajaran PAI.....	19
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	19
2. Fungsi Pembelajaran PAI	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
4. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI	24
E. Penelitian yang Relevan.....	27
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SMA Negeri 3 Lebong	56
B. Hasil Penelitian	60
C. Analisis Data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1 Paradigma Kerangka Berpikir.....	34
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 3.1 Tabel Populasi	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument variabel instrument.....	39
Tabel 3.3 Pengujian Validitas Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Item No.1..	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Mutu Pembelajaran PAI Secara Keseluruhan	44
Tabel 3.5 Pengujian Reliabilitas	47
Tabel 3.6 Koefisien Alpha	50
Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 3 Lebong	59
Tabel 4.2 Data Siswa SMA Negeri 3 Lebong	60
Tabel 4.3 Data Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Variabel X	61
Tabel 4.4 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X	63
Tabel 4.5 Data Mutu Pembelajaran PAI (Variabel Y)	65
Tabel 4.6 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y	66
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi	68
Tabel 4.8 Chi Kuadrat Variabel X	70
Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi	72
Tabel 4.10 Chi Kuadrat Variabel Y	74
Tabel 4.11 Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y	75
Tabel 4.12 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)	78
Tabel 4.13 Kriteria Product Moment	84

DAFTAR GRAFIK

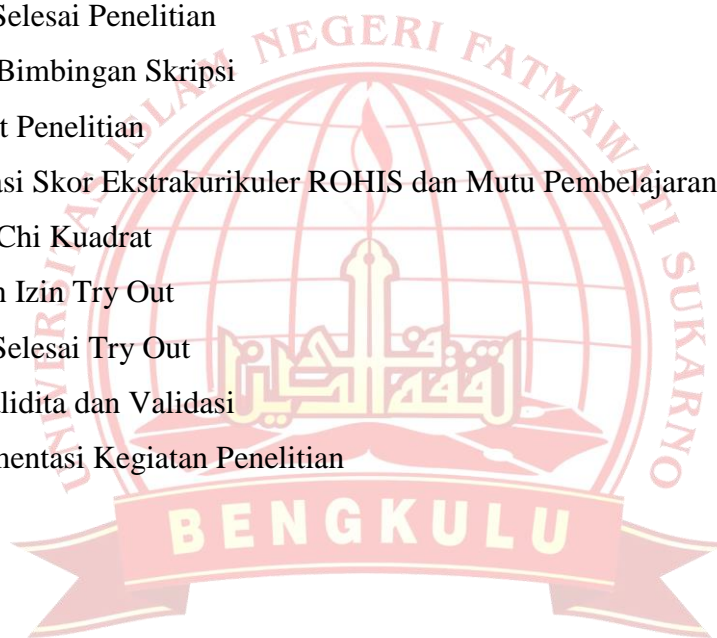
Grafik 4.1 Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana	83
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. Nilai Komprehensif
4. Daftar Hadir Seminar
5. Mohon Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Kartu Bimbingan Skripsi
8. Angket Penelitian
9. Tabulasi Skor Ekstrakurikuler ROHIS dan Mutu Pembelajaran PAI
10. Tabel Chi Kuadrat
11. Mohon Izin Try Out
12. Surat Selesai Try Out
13. Uji Validita dan Validasi
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan sekolah, diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun, masih terdapat kekurangan materi keagamaan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum. Pendidikan Agama Islam diajarkan selama tiga jam setiap minggunya bahkan di sekolah-sekolah negeri, dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas. Masalah inilah diyakini sebagai faktor utama timbulnya kekurangan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Nata, “peserta didik tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan” akibat kekurangan tersebut.

Oleh karena itu, harus ada solusi terhadap persoalan pengajaran pendidikan agama Islam agar sistem yang ada saat ini mampu menunjukkan kontribusi yang sungguh-sungguh bagi keberhasilan suatu pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dan mencapai visi pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu “Menjadikan pendidikan Islam sebagai lembaga yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam.” Selain itu, dengan mengajarkan pendidikan keIslaman yang baik, diyakini akan benar-benar mampu membantu sekolah-sekolah dalam melahirkan generasi terdepan yang menjadi harapan bagi negaranya.¹

Guna menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang ditawarkan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan dengan

¹ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1, (2020), Hlm. 91.

maksud untuk menonjolkan potensi dirinya yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.²

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa, serta penguatan dan pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler perlu dibuat sedemikian rupa sehingga bisa mendukung kegiatan kurikuler maupun pengembangan kepribadian yang menjadi inti kegiatan tersebut.

Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan formal. Ini adalah kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam. Ekstrakurikuler Rohani Islam adalah tempat di mana seseorang dapat bertumbuh secara keagamaan yang dijalankan oleh siswa dan pembina Rohis. Secara struktural dan operasionalnya dapat dikatakan sebagai ekstrakurikuler dengan manajemen, tujuan dan kemampuan yang jelas untuk mendukung pelajaran agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas tentang agama Islam. Pendidikan agama Islam harus dijadikan tolok ukur untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa (nation character building) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.³

Berdasarkan dari pengamatan awal, bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas cenderung berorientasi pada pengetahuan kognitif saja sedangkan materi baik tentang afektif dan psikomotorik dianggap kurang sehingga diperlukan kegiatan lain yang mendukung. Sedangkan pada mutu pembelajaran dianggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Dimana

² Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indeks, 2014), Hlm. 65

³ Ade Nasihuddin, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan*: Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 130

tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu bertujuan untuk menyatukan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari, membentuk dan mengembangkan kesalehan individu serta kesalehan sosial, meningkatkan kualitas moral dan etika sebagai pribadi muslim, dan membina untuk toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Oleh karena itu, Rohis menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama untuk menunjang mata pelajaran PAI tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain: shalat berjamaah, berlatih membaca Al-Qur'an, kuliah umum, kegiatan silaturahmi dengan Rohis tetangga, Rohis mengaji, belajar kultum, dan pencarian aksi-aksi Got Talent. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Serta siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang disajikan sebelumnya atau mempelajari materi baru melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru di SMAN 3 Lebong, beliau menyatakan bahwa:

*“Kegiatan kerohanian Islam di luar sekolah merupakan suatu hal yang sangat baik diikuti siswa. Dan juga pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam itu dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, kenyataannya tidak demikian. Karena beberapa siswa tidak merespon dengan baik terhadap kegiatan kerohanian Islam, maka hanya sedikit siswa yang mengikuti kegiatan ini. Dan Seperti yang ditanyakan oleh Pembina Rohis kepada setiap siswa secara individu, masih ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler namun melewatkan sholat wajib saat berada di luar sekolah, dan masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah saat berada di sekolah, masih terdapat siswa yang belum lancar mengaji, serta masih banyak siswa yang belum berani untuk tampil ceramah pada kegiatan tertentu salah satunya kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari Jum'at”.*⁴

Bertitik tolak dari permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diangkat menjadi judul : **“Pengaruh Kegiatan**

⁴ Wawancara dengan Sera Damayanti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan pembina ROHIS SMAN 3 Lebong, Pada tanggal 17 Juni 2021.

Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut: Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, yang salah satunya berkontribusi dalam eskalasi mutu pembelajaran PAI, bagi pembina rohani Islam dan guru PAI.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, sebagai informasi bagi peserta didik supaya lebih giat dan terdorong mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), maka dari itu peserta didik bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumber informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI dan untuk tujuan pemajuan ilmu agama Islam.
- c) Bagi peneliti, sebagai kesempatan belajar yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Ekstrakurikuler

1) Pengertian Pengaruh Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari seseorang atau sesuatu dan mempengaruhi sifat, kepercayaan, atau tindakan seseorang.⁵ Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang berasal dari sesuatu, baik itu manusia, benda dan segala sesuatu di alam dan berdampak pada segala sesuatu di sekitarnya.

Kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Istilah "ekstra" mengacu pada apa pun yang melampaui apa yang diperlukan, sedangkan "kurikuler" mengacu pada "kurikulum" lembaga pendidikan, yang merupakan program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang disusun dalam rencana Pendidikan (kurikulum). Pembinaan siswa, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan bakat adalah beberapa kegiatan tersebut.

Menurut pedoman pengembangan diri Depdiknas, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah.⁶ Beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti: Pramuka, Paskibra, Olahraga, Seni, Palang Merah Remaja (PMR), dan Rohani Islam yang berbasis keagamaan.

⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), Hlm. 1045

⁶ Badrudin, "*Manajemen Peserta Didik*", (Jakarta: PT Indeks, 2014), Hlm. 146-147.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum. Kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor harus ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Jadi ekstrakurikuler ialah kegiatan yang berada di luar mata pelajaran pada program yang tertulis di dalam kurikulum untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

2) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai berikut:⁸

- a) Kemampuan siswa harus ditingkatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler
 - Terdapat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.⁹ Aspek kognitif adalah potensi kecerdasan yang dibagi menjadi tahapan: pengetahuan, pemahaman, implementasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif adalah sudut pandang yang terkait dengan mentalitas dan nilai-nilai, yang melingkupi karakter dan perilaku seperti perasaan, keinginan, perbuatan, emosi dan nilai. Sementara itu aspek psikomotorik berhubungan dengan kecakapan atau kesanggupan berbuat yang diperoleh melalui pengalaman belajar tertentu.

⁷Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, SyarifahGustiawati “*Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” *Jurnal SAP*: Vol. 4, No. 2 (2019), Hlm. 90.

⁸ Ade Nasihuddin, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*”, *Jurnal Pendidikan*: Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 129.

⁹ Ikhya Ulumudin, “*Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*”, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019). Hlm. 74.

b) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik

Pembinaan dan pelatihan merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk mendorong siswa menekuni minat dan bakatnya.

c) Menghubungkan antar pelajaran

Mampu mengaitkan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain dengan mengetahui, mengenali, dan membedakannya. Selain itu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menekankan bahwa kegiatan yang dapat mendukung program baik program kurikuler maupun ekstrakurikuler harus menentukan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Demikian pula kegiatan ekstrakurikuler tertentu mempunyai tujuan tertentu, sebagai meningkatkan pengetahuan peserta didik. melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan mengenai keterkaitan berbagai mata pelajaran, memanifestasikan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- (a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (b) sempurna baik fisik maupun mental
- (c) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan
- (d) Akhlak mulia
- (e) Berkepribadian yang kuat dan tidak bergantung pada orang lain.

3) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan perkembangan, sosial, rekreasi dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, artinya kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa tumbuh sebagai individu dengan cara memperluas minatnya,

¹⁰Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, SyarifahGustiawati “*Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” *Jurnal SAP*: Vol. 4, No. 2 (2019), Hlm. 91.

meningkatkan keterampilan dan kemampuannya, menumbuhkan karakter yang baik, dan pengembangan individu.

- b) Fungsi sosial, khususnya fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Keterampilan sosial diciptakan dengan memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, dan melatih kemampuan interaktif serta menggabungkan kualitas dan standar sosial. dimana nilai sesuatu berasal dari kualitas yang membuat orang menyukai, menginginkan, mengejar, dan menghargainya.
- c) Fungsi rekreatif, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan santai untuk membantu perkembangan siswa.
- d) Fungsi Persiapan Karir: Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menjadi siap berkarier dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka.

B. Rohani Islam (ROHIS)

1) Pengertian Rohani Islam

Kata rohani Islam, terdiri dari kata rohani dan Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “roh” merupakan akar kata dari kata rohani. "Roh" mengacu pada sesuatu yang terkandung di dalam tubuh dan diciptakan oleh Tuhan sebagai penyebab kehidupan, jika dipisahkan dari badan, kehidupan seseorang berakhir. Sedangkan kata Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berlandaskan kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Kegiatan kerohanian Islam atau rohis adalah kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan bimbingan dan arahan. Perluas pemikiran,

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perspektif yang semuanya memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku.¹¹

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010, yang dimaksud dengan “Rohis” adalah komponen organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya menunjang kegiatan intrakurikuler keagamaan dengan mendidik, membina, dan mengembangkan potensi siswa muslim agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “ekstrakurikuler Kerohanian Islam” adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar kelas untuk membantu menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan..

2) Tujuan Rohani Islam

Berikut peran dan tujuan kegiatan Rohis, menurut Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama::

- a) Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang agama sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut..
- b) Meningkatkan kapasitas siswa untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- c) Menggunakan bakat dan potensi siswa serta mengembangkannya.
- d) Melatih disiplin, ketulusan, kepastian, dan kewajiban.
- e) Memberi pengarahan, sikap dan persiapan kepada siswa.

¹¹ Kholidah, Nur Lilik, “Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2019), Hlm. 95.

¹² Badrudin, “Manajemen Peserta Didik”, (Jakarta: PT Indeks, 2014), Hlm. 163-164.

- f) Mengembangkan akhlak Islami yang menjunjung tinggi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia lain, dan alam semesta.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam kelompok..¹³

3) Manfaat Kegiatan Rohani Islam

Rohis memiliki peran yang berarti dalam kegiatan peningkatan dimana pengajaran keagamaan bisa mengoptimalkan kompetensi keagamaan Islam siswa serta kualitas keimanan dan ketaqwaan, yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan pribadi, di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.¹⁴

Tujuan dari kegiatan kerohanian Islam ini adalah untuk membekali siswa dengan ilmu dan wawasan yang lebih di bidang agama Islam. Siswa menemukan pelajaran menjadi lebih menarik karena mereka mencakup berbagai topik yang lebih luas. Sehingga, siswa dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini dalam hal pemahaman materi di dalam kelas.

4) Ruang Lingkup Kegiatan Rohani Islam

Ruang lingkup ekstrakurikuler Rohis ditujukan pada beberapa hal diantaranya:¹⁵ keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT, pemahaman tentang ajaran, kesadaran organisasi, kemampuan mengatur tugas sehari-hari, keterampilan hidup dasar, bahasa sopan, kesadaran estetika, kepatuhan terhadap peraturan, keterampilan sosial, manajemen agresivitas, manajemen stres, dan kemampuan merencanakan kegiatan.

5) Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Bentuk-bentuk kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Lebong adalah sebagai berikut:

¹³Ade Nasihuddin, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan*: Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 131.

¹⁴ Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, SyarifahGustiawati "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal SAP*: Vol. 4, No. 2 (2019), Hlm. 90.

¹⁵ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indeks, 2014), Hlm. 164.

a) Shalat Berjama'ah

Secara etimologi shalat ialah doa. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Secara hakiki shalat ialah berhadapan hati, jiwa dan raga kepada Allah swt, yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya atau mendhairkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan.¹⁶

Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Lebong bukan hanya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam saja akan tetapi seluruh siswa-siswi yang beragama Islam wajib mengikuti shalat berjama'ah. shalat berjama'ah yang dilaksanakan adalah dhuha, dzuhur dan ashar yaitu dari hari senin sampai hari jum'at, akan tetapi untuk hari jum'at siswa laki-laki shalat jum'at terlebih dahulu baru siswinya shalat berjama'ah.

Namun terkadang kala masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah bahkan ada yang meinggalkan shalat zuhur tersebut, hal lainnya yaitu kurangnya siswa-siswi yang mengikuti shalat ashar berjama'ah alasanya mereka akan shalat dirumah, kecuali pada hari rabu yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Rohis, maka akan ada siswa yang shalat ashar berjama'ah yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Rohis tersebut.¹⁷

b) Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, bagi yang membacanya adalah

¹⁶ Sayyid Sabiq, "*Fiqih Sunnah*", (Depok: Media Utama, 2017), hlm. 120.

¹⁷ Observasi Pada Tanggal 9 Mei 2022

suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber petunjuk dalam kehidupannya.¹⁸

Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an pada kegiatan Rohis dilaksanakan sebelum penyampaian materi dari pembina Rohis. Pembina Rohis akan menunjuk salah satu dari anggota Rohis untuk memimpin membaca Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa-siswi lainnya, jika terdapat kesalahan dalam membaca, pembina Rohis akan membenarkan bacaannya dan siswa-siswi mengulangi bacaan tersebut. Siswa-siswi yang memimpin membaca Al-Qur'an saling bergantian dari minggu ke minggu yaitu dengan ditunjuk oleh pembina Rohis secara acak, sehingga semua siswa-siswi Rohis akan mendapatkan giliran, sehingga dengan ditunjuk sebagai pemandu dalam membaca akan ada motivasi dari diri siswa untuk belajar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca.¹⁹

c) Kuliah Umum (Pemberian materi)

Kuliah umum ialah cara dimana pembina Rohis memberikan materi atau bimbingan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis. Biasanya pembina Rohis memberikan materi seperti tentang shalat, sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, saling menasehati dalam Islam, tata cara bermuamalah dengan baik sesuai ajaran Islam, dosa ghibah, kepribadian remaja, menjauhi pergaulan bebas dan zina, dan materi mengenai kejujuran. Semua materi yang disampaikan pada kegiatan Rohis itu berkaitan dengan pembelajaran PAI di dalam kelas. Agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi dapat lebih memahami lagi mengenai materi yang disampaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Khalil Manna Al-Qattan, "*Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*", (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 1.

¹⁹ Observasi Pada Tanggal 9 Mei 2022

d) Kegiatan Silaturahmi dengan Rohis tetangga

Kegiatan tersebut seperti dengan Rohis SMA Negeri 1 Lebong, Rohis SMA Negeri 2 Lebong dan Rohis SMK 1 Lebong. Hal ini dilakukan untuk menjalin ukhuwah (persaudaraan) seiman seperjuangan dan saling tukar pikiran satu dengan yang lainnya.

e) Kegiatan Program Rohis Mengaji

Yaitu kunjungan ke TPQ terdekat salah satunya yaitu TPQ Khoiru Ummah di desa Magelang Baru. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk menjalin ukhuwah dan mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an, Juz Amma dan Iqra.

f) belajar kultum (kuliah tujuh menit)

Hal ini dilakukan untuk melatih siswa untuk lebih berani dan lancar ketika mereka disuruh untuk ceramah atau menjadi pemateri kultum yang dilaksanakan setiap pagi Jum'at atau pada saat hari-hari besar Islam. Untuk laki-laki juga dilatih supaya lebih terampil ketika khutbah setiap shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah maupun diterjunkan satu persatu kedesa-desa terdekat. Pada kegiatan kultum itu juga dilaksanakan pengambilan infak jum'at yang diurus oleh anggota Rohis.

g) Pencarian Bakat Anak Rohis Got Talent

Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya, bidang seni kaligrafi, seni nada dan dakwah, sastra dakwah, tilawatil Al-Qur'an, hapalan Al-Qur'an, seni kreasi tari, speaking, dan cerdas cermat pengetahuan Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan regenerasi yang handal, berakhlak mulia dan soleh solehah.

C. Mutu Pembelajaran

1) Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, mutu adalah ukuran, tingkat atau derajat kebaikan atau keburukan suatu benda

(kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya).²⁰

Tergantung pada siapa yang menggunakannya, definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam. Kata Latin "Qualis", yang berarti "jenis apa", merupakan akar dari kata "mutu". Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan keperluan. Juran mengatakan bahwa kualitas yaitu kesesuaian dengan kebutuhan.²¹

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kebahagiaan. Pelanggan dapat berupa mereka yang langsung memanfaatkan produk dan layanan tersebut atau mereka yang akan menuai keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, pengertian mutu dalam bidang pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasilnya. Beberapa input terlibat dalam proses pendidikan yang berkualitas, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metode pengajaran yang bervariasi tergantung pada kemampuan guru, fasilitas sekolah, dukungan administrasi, infrastruktur, dan sumber daya lainnya, dan membuat keadaan yang tenang. Ketika membahas hasil pendidikan, istilah "mutu" mengacu pada prestasi sekolah pada waktu tertentu (pada akhir semester, akhir tahun, setelah dua tahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun). Hasil pendidikan (prestasi siswa) dapat berupa, misalnya, hasil tes kemampuan akademik; ulangan harian, umum, semester, atau akhir semester.

Untuk mengukur mutu, Indikator atau kinerja berikut dapat digunakan sebagai tolak ukur mutu, yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan

²⁰ Tim Penyusun, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 677.

²¹ Latifah, "*Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", *Jurnal Studi Agama*, Vol 20, No. 1 2020, Hlm. 107.

- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung ini digunakan sebagai tolak ukur mutu dalam suatu institusi
- c. Proses pendidikan
- d. Instrument input, ialah alat berhubungan dengan raw-input (siswa)
- e. dan Lingkungan.²²

Sallis 'Usman berpendapat bahwa mutu itu mutlak dan relatif. Mutu mutlak dicirikan oleh standar yang tinggi, karakteristik produk yang prestisius, dan cita-cita tinggi yang harus dipenuhi. Mutu relatif bukanlah sebuah akhir sebaliknya, ini didefinisikan sebagai sarana untuk mengevaluasi layanan, khususnya apakah mereka memenuhi standar yang telah ditentukan atau tidak. Dalam bidang pendidikan, mutu meliputi; kualitas input proses, output, dan outcome. Jika input pendidikan siap untuk diproses, itu dianggap bermutu. Suatu proses pendidikan yang mampu mewujudkan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan) dinyatakan bermutu. Jika siswa tersebut memiliki hasil belajar akademik yang sangat baik, maka output tersebut dianggap bermutu. Hasil lulusan dianggap bermutu tinggi jika mereka dengan cepat diintegrasikan ke dalam angkatan kerja, gaji mereka masuk akal, dan semua orang mengakui dan puas dengan kemampuan mereka. Dan Sallis berpendapat bahwa pendidikan dianggap bermutu bila mengarah pada perubahan sikap, perilaku dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya.²³

Sebaliknya, Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan atau kompetensi,

²² Hasbiyallah, "Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru PAI", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), Hlm. 90.

²³ Latifah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Studi Agama*, Vol 20, No. 1 2020, Hlm. 111.

baik kompetensi akademik maupun kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi kepribadian dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang kesemuanya merupakan kecakapan hidup (*life skill*). Lebih lanjut Faturrohman menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu menghasilkan insan yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 dalam upaya mengakui nilai pendidikan yang bermutu tinggi. UU Sisdiknas yang memuat standar proses dikembangkan lebih lanjut menjadi UU SNP tahun 2005. Standar nasional pendidikan yang menyangkut penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dimaksud sebagai standar proses dalam Bab I Ketentuan Umum SNP. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang bagaimana proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, memotivasi, menyenangkan, dan menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikisnya.²⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa jika berhasil mengubah sikap, perilaku, dan kemampuan siswa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikannya, maka pembelajaran tersebut dianggap bermutu. Mutu pendidikan sebagai kerangka selanjutnya, bergantung pada sifat bagian-bagian yang membentuk sistem, serta pengelolaan pendidikan yang terjadi untuk memberikan hasil.

Uraian tentang manfaat dan kekurangan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dapat disebut sebagai mutu

²⁴ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, "*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*", (Yogyakarta: Teras, 2012, Hlm. 17.

pembelajaran. Muljono menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang berkualitas memuat lima acuan, yaitu sebagai berikut: 1) kewajaran, (2) daya tarik, (3) keberlangsungan, (4) efektivitas dan (5) efisiensi pembelajaran.²⁵

2) Unsur-Unsur Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Faktor-faktor yang terlibat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari perspektif makro dan mikro.

a. Pendekatan Mikro Pendidikan

Yaitu metode pendidikan yang melihat hubungan antara siswa dan guru serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dalam upaya pendidikan sebagai indikator pembelajaran. Secara lengkap elemen mikro:

- a) Manajemen mutu;
- b) Pemberdayaan satuan pendidikan;
- c) Profesionalisme dan sumber daya manusia;
- d) Relevansi dan kebutuhan.

Berdasarkan tinjauan mikro, komponen pendidik dan peserta didik yang penting untuk penguatan mata pelajaran merupakan komponen utama. Untuk mencapai tujuan pendidikan bagi kepentingan peserta didik, berbagai sumber dan kendala harus diperhatikan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, bahan ajar dipilih, dan upaya dilakukan untuk mencapai tujuan. Siklus ini menunjukkan hasil belajar, hasil belajar harus dievaluasi dan konsekuensi penilaian dapat berupa kritik sebagai info dan daya tarik.

b. Pendekatan Makro Pendidikan

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas

²⁵ Hasbiyallah, “*Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru PAI*”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), Hlm. 29.

dengan elemen sebagai berikut:

- a) Standarisasi pengembangan kurikulum
- b) Keadilan dan kesetaraan
- c) Standar mutu
- d) Kemampuan bersaing.

Pendekatan makro pendidikan melewati jalur pertama, yang berkaitan dengan berbagai tinjauan: sumber masukan, prosedur pendidikan, dan hasil.²⁶

D. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah kegiatan dimana pendidik memainkan peran tertentu supaya peserta didik bisa belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain itu, pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang dan disusun dengan strategi untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran internal siswa dan bertujuan untuk mendukung pembelajaran siswa. Dapat dikatakan bahwa dengan sengaja menciptakan kondisi yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut:²⁷

1. Seperti yang ditunjukkan oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membantu siswa untuk menggunakan standar pembelajaran dan hipotesis pembelajaran yang menjadi penentu mendasar pencapaian pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Sebagai pendidik, guru bertugas mengajar, sedangkan siswa bertugas belajar.

²⁶ Mirna Sukoyati, Adinda Salwa Fajriati, “*Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), Hlm. 8.

²⁷ Mulyono, “*Strategi Pembelajaran*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 9.

2. Corey mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikendalikan sehingga ia dapat berpartisipasi dalam kondisi tertentu atau memunculkan tanggapan terhadap situasi tertentu.
3. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan staf lainnya, seperti pekerja laboratorium. Buku, papan tulis, foto, slide dan film, dan kaset audio dan video adalah contoh bahan. Ruang kelas, peralatan audio-visual, dan komputer melengkapi peralatan dan fasilitas tersebut. Jadwal dan metode penyebaran informasi, serta praktik, belajar, dan ujian, semuanya adalah prosedur.

Menurut Muhaimin yang dikutip Mahmudi, Pendidikan Agama Islam, sebaliknya, diartikan sebagai upaya mendidik diri sendiri tentang agama Islam, ajarannya, dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan hidup dan sikap seseorang. Dari tindakan menuntun agama Islam ini bermaksud untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam menyampaikan atau memajukan ajaran Islam dan kualitas mereka untuk dijadikan sebagai gaya hidup.²⁸

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Selain itu, dalam Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan

²⁸Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No1, Mei 2019. Hlm. 92.

pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, yang tidak hanya menumbuhkan kesalehan pribadi tetapi juga kesalehan sosial. dalam arti kualitas pribadi atau kesalehan diharapkan dapat menyebar dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain (masyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim) maupun hakikat berbangsa dan bernegara dalam rangka mencapai persatuan bangsa dan integritas bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).²⁹

Dari beberapa penjelasan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pembinaan dan pelatihan yang terencana agar peserta didik dapat menggunakannya sebagai pola pikir dan landasan hidup dengan menitikberatkan pada ibadah sebagai fokus utamanya.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan pendidikan agama islam penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Akibatnya, perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang memungkinkan mereka untuk bermuamalah dengan masyarakat dan pencipta (*habl minAllha wa habl min al-Nas*).

2) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi pengetahuan dan pengalaman tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Agus Pahrudin mengusulkan tujuh tujuan pendidikan Islam di sekolah atau madrasah berikut ini:

1. pengembangan, khususnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, sekolah membantu

²⁹Hamam Burhanuddin, Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Muaddib*, Vol 04, No 02, 2014, Hlm. 77.

anak-anak untuk lebih berkembang sehingga keimanan dan ketakwaannya dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, sebagai panduan hidup untuk membantu orang menemukan kebahagiaan di dunia ini dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, atau kemampuan untuk mengubah lingkungan seseorang sesuai dengan ajaran Islam, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
4. Perbaikan, secara khusus mengatasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, khususnya untuk menangkal unsur-unsur yang berpotensi merugikan dari lingkungan atau budaya lain.
6. Pengajaran, mengajarkan tentang sistem dan fungsi ilmu agama secara menyeluruh.
7. penyaluran, khusus untuk menyalurkan anak-anak muda yang memiliki bakat luar biasa dalam bidang keislaman agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara ideal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan untuk orang lain.³⁰

Tujuh daftar fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan Abdul Majid memberikan contoh betapa pentingnya bagi sekolah untuk mengajar dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi muslim yang sempurna.

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam ialah manifestasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa yang diperoleh melalui proses yang menitikberatkan pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islami yang beriman dan

³⁰Agus Pahrudin, “Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah”.(Bandar Lampung: Pusaka Media, 2012), hlm 48-49.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga mampu berkembang diri untuk menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu yang seimbang dengan akhirat sehingga terbentuk manusia muslim paripurna yang bertawakal total kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-An'am/6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”³¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memelihara nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta menumbuhkan ketakwaan dan keimanan. Hal ini juga bertujuan untuk menyatukan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari, untuk membuat dan menumbuhkan kesalehan pribadi dan sosial, untuk meningkatkan kualitas moral dan etika seseorang sebagai seorang Muslim, dan untuk membangun toleransi, atau semangat ukhuwah Islamiyah.³²

Agus Pahrudin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tujuan: aspek iman, ilmu, dan amal. Tujuan tersebut pada dasarnya meliputi:

- a. Membina dan menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan cinta agama sepanjang hayat anak, yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan mengikuti perintah Rasul-Nya dan perintah Allah SWT.
- b. Perkembangan pengetahuan anak pada hakekatnya dilatarbelakangi oleh ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

³¹Kementerian Agama RI, “Al-Quraan dan Terjemahnya”, h. 150

³²Su'dadah, “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *jurnal Kependidikan*, Vol II No 2, November 2014, h. 157.

- c. Mengembangkan keterampilan beragama dalam segala bidang kehidupan serta mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam sehingga dapat dipakai sebagai pedoman hidup³³.

4) Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Berikut adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam:

a. Melalui Intrakurikuler

1. Strategi Pembelajaran

Strategi ialah rencana untuk melaksanakan tindakan atau langkah-langkah tertentu untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan hasil yang sebaik mungkin.³⁴

2. Model Pembelajaran

Tingkat pemahaman guru terhadap kondisi kelas sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran. Model pembelajaran harus dipahami oleh setiap pendidik. Tujuan penerapan model pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya tidak bosan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁵

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan agar lebih mudah mengolah teori tersebut dan mencapai penguasaan dan pemahaman.

³³Agus Pahrudin, *“Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah”*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2008), hlm. 87.

³⁴Mulyono, *“Strategi Pembelajaran”*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 15.

³⁵Mulyono, *“Strategi Pembelajaran”*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 18.

Tujuan yang ingin dicapai, kondisi lingkungan, siswa, fasilitas, dan bahan ajar semuanya berperan dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran. Bahkan kemampuan guru sendiri memainkan peran penting.³⁶

4. Teknik Pembelajaran

Agar diperlukan pelatihan yang sistematis, baik di rumah maupun di kelas, khususnya melalui micro (micro teaching), ada empat teknik pembelajaran yang harus utuh dan terpadu yaitu teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik bertanya, teknik memberi penguatan, dan teknik menjelaskan.³⁷

5. Pengelolaan Kelas

Siswa dapat mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya melalui interaksi terarah dalam proses pembelajaran.³⁸

b. Melalui Ekstrakurikuler

Sekolah merekomendasikan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, pramuka, seni, agama, dan kegiatan bermanfaat lainnya, untuk membantu keberhasilan siswa di kelas. Berikut adalah manfaat kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam:

a. Kajian Dakwah Islami

Dakwah adalah kegiatan mengajak umat kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lemah lembut, konsisten, dan penuh komitmen. Dakwah adalah mengajak, menyeru, mempersiapkan, memohon, dan menyebarkan kebaikan ke

³⁶ Mulyono, "*Strategi Pembelajaran*", (Malang:UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 20.

³⁷ Mulyono, "*Strategi Pembelajaran*", (Malang:UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 22.

³⁸ Mulyono, "*Strategi Pembelajaran*", (Malang:UIN-Maliki Press, 2012), Hlm. 24.

arah yang baik.³⁹

b. Kegiatan Rohis Shalat Berjama'ah di Masjid

Ada dua bagian untuk shalat berjamaah: satu adalah pemimpin, yang dikenal sebagai imam, dan yang lainnya adalah pengikut, yang dikenal sebagai ma'mum. Oleh karena itu, dua orang dikatakan salat berjamaah jika mereka salat berjamaah dan salah satu anggota jemaah mengikutinya. Rohis diharapkan mampu mengajak siswa ke masjid untuk sholat berjamaah.

c. Baca Tulis Al-Qur'an yang Baik dan Menghafalnya

Al-Qur'an dapat dihafalkan untuk disimpan dalam hati; tangan kotor yang ingin mengubahnya akan kesulitan melakukannya. "Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus," kata Abdurrauf Abdul Aziz. Akibatnya, sulit bagi orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an untuk menghafalkannya. Selain itu, anak-anak di usia dini dikenal sebagai mayoritas yang belum bisa membaca dengan baik, khususnya di Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak, orang tua dituntut untuk memberikan dampingan di rumah.⁴⁰

E. Penelitian Yang Relevan

a. Akmal Ferdiansyah pada tahun 2019

Judul penelitiannya adalah "Ekstrakurikuler Rohis Dalam

³⁹ Sri Hidayati, dkk "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA", (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), Hlm. 22.

⁴⁰ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1 (Jakarta: R, Hlm. 46.

Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Besarnya korelasi (person correlation) antara nilai korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa adalah 0,612. Nilai 0,612 ini berada pada interpretasi 0,60-0,80 maka hubungannya adalah kuat.

Karena kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa, khususnya dalam bidang keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, hal tersebut memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini dapat ditingkatkan dengan baik, inspirasi belajar siswa juga dapat lebih baik. Hal ini dikarenakan kemampuan diri siswa yang sudah mumpuni, yang pengalaman, keterampilan, dan pengetahuannya dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan modal kepercayaan diri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, keliru dapat menyebabkan munculnya motivasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan Menggunakan metode kuantitatif.⁴¹

- b. Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza pada tahun 2020

Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu". Kesimpulan penelitian ini, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah

⁴¹ Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syarifah Gustiawati, "Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal SAP*: Vol. 4, No. 2 (2019), Hlm. 89-95.

laku siswa. Karena Semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan berdampak pada tingkah laku siswa yang akan semakin baik pula. Namun, hanya 22,8% tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam penelitian ini. Sedangkan 77,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau pengaruh yang berbeda dalam membentuk cara berperilaku, etika atau karakter siswa. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, karena kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam belum terlaksana secara maksimal, menurut data yang dikumpulkan peneliti. Kegiatan ini hanya terjadi seminggu sekali, dan pertemuan hanya berlangsung satu jam. mengakibatkan hanya 22,8% pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Perbedaan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas tentang tingkah laku siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.⁴²

c. Nashrul Haqqi Firmansyah pada tahun 2020

Judul penelitiannya adalah "Upaya Meningkatkan Mutu PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga". Kesimpulan penelitian ini, yakni pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Islam se-kota Salatiga dilaksanakan sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum KTSP dengan menetapkan KKM berkisar antara 70 sampai 75. Selain itu pembelajaran PAI tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif saja, melainkan sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, serta menggunakan

⁴² Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu", *Jurnal Kependidikan Islam*: Vol. 6, No. 2 (2020), Hlm.206-219.

metode yang bervariasi. Hal ini terlihat dari usaha masing-masing sekolah dan pengajar PAI untuk menonjolkan sifat-sifat keislaman sebagai salah satu ciri khas sekolah Islam. Manajemen dan strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam se-kota Salatiga berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Perbedaan penelitian ini, yaitu metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kemudian persamaan penelitian ini, secara khusus dibicarakan mengenai mutu PAI dan ekstrakurikuler Rohis.⁴³

d. Aiu Rofiq pada tahun 2018

Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMA N 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas". Kesimpulan penelitian ini, yakni ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap kepribadian siswa di SMA N 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Besarnya dampak tersebut ditunjukkan dengan nilai r^2 sebesar 0,310, yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempengaruhi karakter siswa sebesar 31%.

Persamaan garis regresi sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai hubungan positif atau langsung dengan peningkatan karakter siswa. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka setiap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebesar satu satuan akan berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa sebesar 0,563. Sebaliknya,

⁴³ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1 (2020), Hlm. 91.

setiap penurunan satu satuan kegiatan ekstrakurikuler akan mengakibatkan penurunan karakter siswa sebesar 0,563.

Perbedaan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas tentang karakter siswa. Selanjutnya dalam persamaan penelitian ini adalah berbicara tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.⁴⁴

e. Dewi Arfina pada tahun 2019

Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Perkembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pengurus Dan Peserta Kegiatan Rohis Di Smk Negeri I Sinjai". Kesimpulan dari penelitian tersebut, yaitu menunjukkan bahwa kegiatan rohis berpengaruh pada tumbuhnya minat pengurus dan peserta belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis SPSS 20, Pada tabel coefficients diketahui t-hitung kegiatan rohis $2,663 > 1,988$ (t tabel) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan pada tabel model summary dengan melihat R Square=0,78 atau 78%. Keinginan atau kecenderungan hati terhadap aspek belajar membaca Al-Qur'an dengan sikap dan perasaan senang tanpa disuruh, menunjukkan kepedulian dan rasa ingin tahu yang besar tentang belajar membaca Al-Qur'an, merupakan minat belajar membaca Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang perkembangan minat belajar membaca Al-Qur'an pengurus dan peserta kegiatan rohis. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.

f. Rokib pada tahun 2018

Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X Di

⁴⁴ Aiu Rofiq, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas", Purwokerto: 2018, 94-97

SMAN 5 Kab. Tangerang.” Kesimpulan dari penelitian Rokib menyatakan bahwa hubungan antara hasil belajar yang sedang atau cukup dengan keterlibatan Rohis dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X PAI nilai rata-rata siswa yang mengikuti Rohis adalah 78,15 lebih tinggi dari nilai siswa yang tidak mengikuti Rohis sebesar 72,40. Salah satu manfaat mengikuti kegiatan Rohis adalah dapat menambah wawasan keislaman siswa yang tidak didapatkan di kelas. Rohis memiliki kontribusi atau pengaruh hanya 17,8%. Sedangkan 82,2% dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini, yakni bahwa penelitian ini membahas tentang hasil belajar PAI pada siswa kelas X. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.⁴⁵

g. Hasbar pada tahun 2017

Judul penelitiannya adalah "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo". Kesimpulan dari penelitian Hasbar menyatakan bahwa Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berhasil dilaksanakan. Terlihat bahwa kepala sekolah, guru PAI, dan pembina ekstrakurikuler keagamaan telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasbar juga berpendapat bahwasanya pandangan agama seorang anak dipengaruhi oleh pola asuhnya. Namun, sekolah SMA

⁴⁵ Rokib, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X Di SMAN 5 Kab. Tangerang", Jakarta: 2018, 55-67.

Negeri 2 Palopo juga menghadapi tantangan, baik dari segi implementasi maupun pengembangannya. Artinya, kurangnya motivasi dan partisipasi orang tua, serta kurangnya pemahaman agama siswa, menyebabkan 80% ketidakmampuan siswa membaca Al-Qur'an. Karena tidak mampu membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak salat atau ibadah lainnya.⁴⁶

Perbedaan penelitian ini, yakni bahwa penelitian ini memakai metode kualitatif. Selanjutnya persamaan penelitian ini, ialah berbicara mengenai mutu pembelajaran PAI dan ekstrakurikuler keagamaan.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Akmal Ferdiansyah	Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.	Persamaan: Membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan Menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa.
2.	Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersal Mala Aliza	Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu.	Persamaan: Membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang tingkah laku siswa

⁴⁶ Hasbar, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo", Palopo:2017, 55-72.

3.	Nashrul Haqqi Firmansyah	Upaya Meningkatkan Mutu PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga.	Persamaan: Membahas tentang mutu PAI dan ekstrakurikuler Rohis Perbedaan: penelitian ini menggunakan metode kualitatif .
4.	Aiu Rofiq	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMA N 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas	Persamaan: penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: penelitian ini membahas tentang karakter siswa. Kemudian.
5.	Dewi Arfina pada	Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Perkembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pengurus Dan Peserta Kegiatan Rohis Di Smk Negeri I Sinjai	Persamaan: membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: penelitian ini membahas tentang perkembangan minat belajar membaca Al-Qur'an pengurus dan peserta kegiatan rohis.
6.	Rokib	Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X Di SMAN 5 Kab. Tangerang	Persamaan: penelitian ini membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif

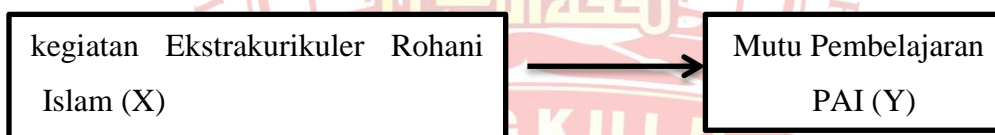
			<p>Perbedaan: penelitian ini membahas tentang hasil belajar PAI pada siswa kelas X.</p>
--	--	--	---

F. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mendukung pendidikan formal guna mewujudkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas secara afektif dan cerdas secara psikomotorik. Kerohanian Islam adalah salah satu ekstrakurikuler tersebut. Melalui bimbingan, naungan, dan pengarahan, serta pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah internalisasi nilai-nilai agama Islam, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan nilai-nilai tersebut dan menunjang pembelajaran PAI.

Bagan. 2.1

Paradigma Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap kalimat tersebut. Oleh sebab itu, untuk menetapkan kebenaran, suatu hipotesis atau penelitian harus diuji secara empiris. Berikut adalah hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kerangka teori dan kerangka berpikir sebelumnya:

1. **Ha** : Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong.

2. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena sudah lama digunakan dan menjadi standar penelitian, maka metode kuantitatif dikenal dengan metode tradisional. Karena didasarkan pada filosofi positivisme, maka metode ini dikenal dengan metode positivistik. Karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, sehingga metode ini dianggap metode ilmiah/scientific. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan dengan menggunakan metode ini, maka disebut juga dengan metode penemuan. Karena data penelitian diwakili oleh angka dan statistik digunakan dalam analisis, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif.⁴⁷ Penelitian ini menerapkan instrument. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada instrument untuk dijawab.

Metodologi pada penelitian kuantitatif ini adalah asosiatif. Dengan menggunakan hipotesis, pendekatan penelitian asosiatif mencari keterkaitan antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y) digunakan dalam pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, melalui bentuk penelitian ini, peneliti bisa membuktikan seberapa besar *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Lebong, Kec. Lebong Sakti, Kab. Lebong.

2. Waktu Penelitian

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 7

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 27 April sampai dengan 9 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari obyek atau subyek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain jumlah orang, populasi juga mencakup karakter atau sifat subjek penelitian.⁴⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 3 Lebong yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 35 orang.

Tabel 3.1

Tabel populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Rohis	
		Laki-laki	Perempuan
1.	X	Laki-laki	Perempuan
		6	5
2.	XI	Laki-laki	Perempuan
		7	9
3.	XII	Laki-laki	Perempuan
		3	5
Jumlah		16	19
Total		35	

2. Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 atau lebih⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menggunakan jenis penelitian populasi ini untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dalam jenis penelitian ini, semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan ketika jumlah populasi cukup kecil, atau penelitian yang perlu melakukan spekulasi dengan kesalahan kecil.⁵⁰

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik tersebut, dimana jumlah anggota populasi yang dinyatakan sebagai ukuran sampel adalah 35 orang siswa SMAN 3 Lebong yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1) Definisi Konsep Variabel

Mengemukakan batasan konseptual berbasis teori variabel yang digunakan dalam penelitian adalah definisi konsep variabel.

2) Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah semua sesuatu yang berupa apa saja yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari maka dari itu ditemukan informasi mengenai semua hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua Variabel yaitu:

- a) Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian tersebut adalah Ekstrakurikuler Rohis (X). Indikatornya antara lain: Partisipasi mengikuti kegiatan Rohis, Shalat berjama'ah, Belajar membaca Al-Qur'an, Kuliah umum, Silaturahmi dengan Rohis tetangga, Rohis mengaji, Belajar Kultum, dan Pencarian aksi-aksi Got Talent.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 122-125.

b) Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran PAI (Y) SMAN 3 Lebong. Indikatornya meliputi: Hasil akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pendidikan, sikap hidup siswa, dan keterampilan hidup siswa yang berspektif Islami.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi ialah tabel yang menunjukkan bagaimana hal-hal yang disebutkan dalam baris dan hal-hal lain yang disebutkan dalam kolom berhubungan satu sama lain. Susunan kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang diamati, sumber data, dan data mana yang akan diambil, metode, dan instrumen yang akan dikumpulkan.⁵¹

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrument variabel instrument

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
1.	Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (X).	a. Partisipasi mengikuti kegiatan Rohis b. Shalat berjama'ah c. Belajar membaca Al-Qur'an d. Kuliah umum e. Silaturahmi dengan Rohis tetangga	1 2 3 4 5	8

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014) h.43

		f. Rohis mengaji	6	
		g. Belajar Kultum	7	
		h. Pencarian aksi-aksi Got Talent	8	
2.	Mutu Pembelajaran PAI (Y)	a. Hasil akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9, 10	12
		b. proses pendidikan	11, 12	
		c. sikap hidup siswa	13, 14, 15, 16	
		d. keterampilan hidup siswa yang berspektif Islami	17, 18, 19, 20	

4) Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian dibutuhkan instrumen penelitian yang sudah memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen penelitian harus memenuhi setidaknya dua jenis persyaratan: validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Bila suatu alat ukur dikatakan valid, berarti data yang diukurnya akurat. Istilah “valid” mengacu pada instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kemudian untuk menentukan validitas angket, gunakan rumus product moment pearson yang telah ditentukan sebelumnya dan masukkan data sebagai berikut ke dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji coba (try out) angket guna memastikan tingkat validitas item yang hendak dipakai dalam penelitian ini. Akan itu angket tersebut pertama kali diujikan kepada 35 siswa yang bukan merupakan sampel dan merupakan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yakni di SMAN 7 Kota Bengkulu. Responden uji validitas sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 25 pernyataan mengenai pelaksanaan kegiatan Rohis dan mutu pembelajaran PAI.

Jika tabel $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

**Pengujian Validitas Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis
(Variabel X) Item Nomor 1**

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
-----	---	---	----------------	----------------	----

1.	3	37	9	1.369	111
2.	2	37	4	1.369	74
3.	3	43	9	1.849	129
4.	2	45	4	2.025	90
5.	4	41	16	1.681	164
6.	4	45	16	2.025	180
7.	3	39	9	1.521	117
8.	4	45	16	2.025	180
9.	4	45	16	2.025	180
10.	4	43	16	1.849	172
11.	3	39	9	1.521	117
12.	3	37	9	1.369	111
13.	4	43	16	1.849	172
14.	4	47	16	2.209	188
15.	4	43	16	1.849	172
16.	3	41	9	1.681	123
17.	2	37	4	1.369	74
18.	3	44	9	1.936	132
19.	2	38	4	1.444	76
20.	3	42	9	1.764	126
21.	3	39	9	1.521	117
22.	2	39	4	1.521	78
23.	2	37	4	1.369	74
24.	2	36	4	1.296	72
25.	3	38	9	1.444	114
26.	3	38	9	1.444	114
27.	2	37	4	1.369	74

28.	2	40	4	1.600	80
29.	3	37	9	1.369	111
30.	3	44	9	1.936	132
31.	2	41	4	1.681	82
32.	4	41	16	1.681	164
33.	3	39	9	1.521	117
34.	3	43	9	1.849	129
35.	2	45	4	2.025	90
	$\sum x =$ 103	$\sum y =$ 1.425	$\sum X^2 =$ 323	$\sum y^2 = 58.355$	$\sum XY =$ 4.236

(Sumber Data: Analisis Data Peneliti)

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 35 \qquad \sum y = 1.425 \qquad \sum y^2 = 58.355$$

$$\sum x = 103 \qquad \sum X^2 = 323 \qquad \sum XY = 4.236$$

Angket kegiatan ekstrakurikuler Rohis kemudian dianalisis menggunakan *product moment* yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{35 \times 4.236 - (103)(1.425)}{\sqrt{[35 \times 323 - (103)^2] [35 \times 58.355 - (1.425)^2]}}$$

$$= \frac{148.260 - 146.775}{\sqrt{[11.305 - 10.609][2.042.425 - 2.030.625]}}$$

$$= \frac{1.485}{\sqrt{[696][11.800]}}$$

$$= \frac{1.485}{\sqrt{8.212.800}}$$

$$= \frac{1.485}{2.865,79}$$

$$= 0,518$$

Seperti yang terlihat dari hasil analisis di atas, ditemukan hasil r_{xy} atau r_{hitung} adalah 0,518. Kemudian r_{tabel} Product Moment dapat dilihat untuk menentukan valid atau tidaknya item angket nomor 1. Dengan jumlah responden 35 orang, nilai taraf signifikansi 5% adalah 0,334. Setelah dilakukan perbandingan, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,518 > 0,334$. Oleh karena itu, item pertama angket kegiatan ekstrakurikuler Rohis dikatakan valid. Untuk menguji item nomor 2 hingga 25 dikerjakan dengan cara yang sama seperti menguji item nomor 1 di atas. Tabel berikut menampilkan hasil uji validitas butir tes secara keseluruhan:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Mutu Pembelajaran PAI Secara Keseluruhan

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,518	0,334	Valid
2.	0,505	0,334	Valid
3.	0,327	0,334	Tidak Valid
4.	0,665	0,334	Valid
5.	0,509	0,334	Valid
6.	0,568	0,334	Valid
7.	0,750	0,334	Valid
8.	0,663	0,334	Valid
9.	0,698	0,334	Valid
10.	0,561	0,334	Valid
11.	0,838	0,334	Valid

12.	0,836	0,334	Valid
13.	0,427	0,334	Valid
14.	0,455	0,334	Valid
15.	0,453	0,334	Valid
16.	0,611	0,334	Valid
17.	0,387	0,334	Valid
18.	0,275	0,334	Tidak Valid
19.	0,449	0,334	Valid
20.	0,585	0,334	Valid
21.	0,608	0,334	Valid
22.	0,467	0,334	Valid
23.	0,329	0,334	Tidak Valid
24.	0,286	0,334	Tidak Valid
25.	0,324	0,334	Tidak Valid

(Sumber Data: Analisis Data Peneliti)

Berdasarkan uji validitas tersebut, diketahui bahwa 20 soal dianggap “valid” dan 5 soal dianggap “tidak valid”. Pernyataan yang dianggap tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan untuk item-item penelitian.

b) Uji Reabilitas

Reliabilitas ialah suatu alat ukur dikatakan reliabel jika ketika mengukur suatu fenomena pada waktu yang berbeda-beda, secara konsisten menghasilkan hasil yang sama.⁵²

sehingga reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi antara dua pengukuran dari hal yang sama. Jika pengukuran dilakukan lagi, diharapkan hasilnya sama.

⁵² Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 24, 2014), hal.

1.	3	29	841	9	2	37	1.369	4
2.	2	21	441	4	3	37	1.369	9
3.	3	28	784	9	4	43	1.849	16
4.	2	25	625	4	3	45	2.025	9
5.	4	29	841	16	3	41	1.681	9
6.	4	29	841	16	4	45	2.025	16
7.	3	29	841	9	4	39	1.521	16
8.	4	29	841	16	4	45	2.025	16
9.	4	29	841	16	3	45	2.025	9
10.	4	24	576	16	3	43	1.849	9
11.	3	27	729	9	4	39	1.521	16
12.	3	25	625	9	3	37	1.369	9
13.	4	26	676	16	4	43	1.849	16
14.	4	28	784	16	4	47	2.209	16
15.	4	31	961	16	3	43	1.849	9
16.	3	30	900	9	4	41	1.681	16
17.	2	25	625	4	3	37	1.369	9
18.	3	25	625	9	4	44	1.936	16
19.	2	23	529	4	3	38	1.444	9
20.	3	28	784	9	4	42	1.764	16
21.	3	28	784	9	2	39	1.521	4
22.	2	25	625	4	2	39	1.521	4
23.	2	22	484	4	2	37	1.369	4
24.	2	24	576	4	2	36	1.296	4
25.	3	21	441	9	2	38	1.444	4
26.	3	25	625	9	3	38	1.444	9
27.	2	23	529	4	2	37	1.369	4

28.	2	25	625	4	4	40	1.600	16
29.	3	22	484	9	3	37	1.369	9
30.	3	26	676	9	4	44	1.936	16
31.	2	29	841	4	4	41	1.681	16
32.	4	28	784	16	3	41	1.681	9
33.	3	26	676	9	4	39	1.521	16
34.	3	27	729	9	4	43	1.849	16
35.	2	25	625	4	3	45	2.025	9
N= 35	$\sum X_{i1}$ = 103	$\sum X_t$ = 916	$\sum X_t^2$ = 24.214	$\sum X_{i1}^2$ = 323	$\sum X_{i1}$ = 113	$\sum X_t$ = 1.425	$\sum X_t^2$ = 58.35	$\sum X_{i1}^2$ = 385

(Sumber Data: Analisis Data Peneliti)

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{24.214 - \frac{(916)^2}{35}}{35} \\
 &= \frac{24.214 - 23.973,02}{35} \\
 &= \frac{240,98}{35} = 6,88 \text{ (Variabel X)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{58.355 - \frac{(1.425)^2}{35}}{35}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{58.35 - 58.017,85}{35} \\
 &= \frac{337,15}{35} = 9,63 \text{ (Variabel Y)}
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{b1}^2 &= \frac{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{35 (323) - (103)^2}{35 (34)} \\
 &= \frac{11.305 - 10.609}{1.190} \\
 &= \frac{699}{1.190} = 0,587
 \end{aligned}$$

Seterusnya untuk menentukan varians skor item nomor 2 dan nomor item pernyataan berikutnya sama dengan item nomor 1. Berikut adalah hasil keseluruhan varians skor item:

Skor keseluruhan variabel X

$$\begin{aligned}
 \Sigma S_b^2 &= S_{b1}^2 + S_{b2}^2 + S_{b3}^2 + \dots \dots \dots + S_{b8}^2 \\
 \Sigma S_b^2 &= 0,587 + 0,221 + 0,136 + 0,646 + 0,247 + 0,218 + 0,234 + \\
 &0,210 = 2,499
 \end{aligned}$$

Skor keseluruhan variabel Y

$$\begin{aligned}
 \Sigma S_b^2 &= S_{b9}^2 + S_{b10}^2 + S_{b11}^2 + \dots \dots \dots + S_{b20}^2 \\
 \Sigma S_b^2 &= 0,593 + 0,328 + 0,265 + 0,353 + 0,135 + 0,273 + 0,223 + \\
 &0,241 + 0,198 + 0,320 + 0,184 + 0,264 = 3,377
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, masukkan nilai *Alpha* dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{8}{8-1} \right) \left(1 - \frac{2,499}{6,88} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{8}{7}\right)(1 - 0,363) \\
 &= (1,142) (0,637) \\
 &= 0,727 \text{ (variabel X)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \\
 &= \left(\frac{12}{12-1}\right)\left(1 - \frac{3,377}{9,63}\right) \\
 &= \left(\frac{12}{11}\right)(1 - 0,350) \\
 &= (1,090) (0,65) \\
 &= 0,708 \text{ (variabel Y)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, melihat pada tabel *koefisien Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable
0,80 – 0,90	Highly reliable
0,70 – 0,79	Reliable
0,60 – 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel X adalah (0,727) dan variabel Y (0,708) yang berarti keseluruhan item pernyataan angket variabel X dan variabel Y adalah reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi non-partisipatif. Hal ini dikarenakan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat (observer). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di SMAN 3 Lebong.

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³

a) Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵⁴ Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini berbentuk angket yang memuat pernyataan-pernyataan. Model skala *Likert* adalah skala pengukuran, dan distribusi respon berfungsi sebagai dasar untuk menentukan nilai skala.

Responden diminta untuk membubuhkan salah satu dari empat pilihan pada skala ini dengan tanda *check* (√). Ada jawaban yang mengatakan setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti akan dapat menentukan bagaimana respon setiap anak terhadap angket pernyataan sesuai dengan variabel penelitian dengan menggunakan metode ini.

Jawaban pada setiap butir mempunyai gradasi sebagai berikut:

- a) Sangat setuju diberi skor 4
- b) Setuju diberi skor 3

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 199

⁵⁴ Sudijono, “*Pengantar Statistika Pendidikan*”, (Depok: Raja Grafindo, 2018), hal.76

- c) Tidak setuju diberi skor 2
- d) Sangat tidak setuju diberi skor 1

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa pedoman angket, berdasarkan metode penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai upaya peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, catatan harian, dan sebagainya. Istilah “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah sekolah, visi dan misi, kondisi guru, tenaga kependidikan, dan siswa saat ini, serta sarana dan prasarana sekolah, untuk melengkapi penelitian dan mendapatkan data dan gambar yang signifikan terkait dengan penelitian. Penulis kemudian memperoleh data dari staf kependidikan bagian administrasi sekolah dan pengurus ekstrakurikuler Rohis yang mengelola data sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a. Uji Normalitas data

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisa harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan *chi kuadrat*. Adapun rumus *chi kuadrat* adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi-Kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasikan

fe = frekuensi yang diharapkan⁵⁵

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variasi tersebut sama. Rumus uji F (*Fisher*) digunakan untuk menentukan apakah kedua variasi itu homogen.⁵⁶

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi = 0,05 dan dkpembilang = na – 1 dan dkpenyebut = nb – 1, dilakukan perhitungan uji homogenitas. Kedua kumpulan data memiliki varians yang sama atau homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

c. Uji Linearitas

Rumus statistik uji F digunakan untuk melakukan uji linearitas data:

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

KR_{reg} = rerata kuadrat regresi

KR_{res} = rerata kuadrat residu

2. Uji Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

⁵⁵ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 107.

⁵⁶ Sudijono, “*Pengantar Statistika Pendidikan*”, (Depok: Raja Grafindo, 2018), hal. 144.

Metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk membantu menarik kesimpulan dari data.⁵⁷

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_{i2}) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bila harga x = 0

b : koefisien regresi

x : nilai variabel Independen⁵⁸

b) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Ini digunakan untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan.

Rumus tersebut kemudian dapat digunakan dengan uji t.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan (t hitung) yang akan dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,...h, 261

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... hal. 188

n = banyaknya sampel

Kriteria uji dalam Uji t:

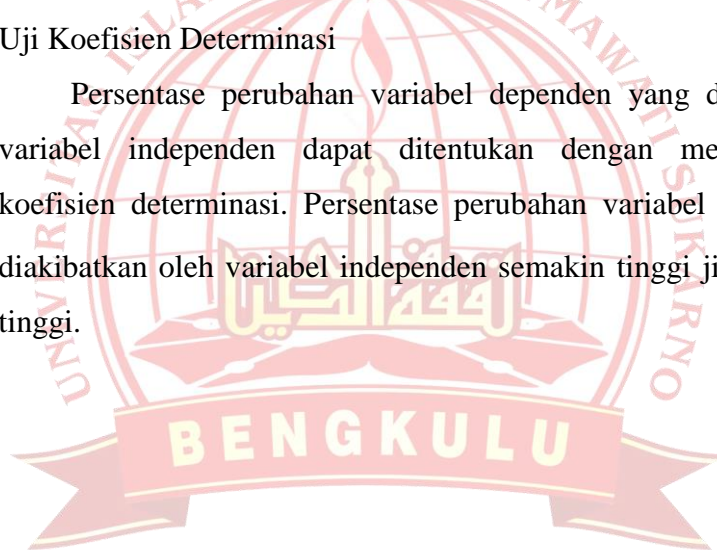
Koefisien $\alpha = 0,5$

df (dk) = $n-2$

Syarat berikutnya adalah:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $> t$ table, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.
 - 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $< t$ table, menunjukkan bahwa variabel uji tidak berpengaruh signifikan.
- c) Uji Koefisien Determinasi

Persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen dapat ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Persentase perubahan variabel dependen yang diakibatkan oleh variabel independen semakin tinggi jika R^2 semakin tinggi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SMA Negeri 3 Lebong

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Lebong

SMA Negeri 3 Lebong berdiri berdasarkan surat keputusan menteri dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 0313/0/1993 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1992/1993 menteri pendidikan dan kebudayaan yang terletak di desa Lemeupit kecamatan Lebong Selatan kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu dengan tanah seluas 2 Hektar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kepahiang di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 154 Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4349) maka terjadilah peralihan nama sekolah dari SMA Negeri 2 Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Rejang Lebong beralih menjadi SMA Negeri 01 Lebong Tengah Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Kemudian menurut surat keputusan kepala dinas pendidikan nasional pemuda dan olahraga kabupaten Lebong Nomor : 425 / 866 / DIKNASPORA /2010 Tentang Perubahan Nomor Statistik Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Kejuruan Serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lebong adanya perubahan Nomor Sekolah dan Nomor Pokok Sekolah (NPSN) dari SMA Negeri 01 Lebong Tengah menjadi SMA Negeri 01 Lebong Sakti, pada tahun 2018 tepatnya tanggal 13 April 2018 perihal penyampaian peraturan Gubernur Bengkulu No.2 Tahun 2018 yaitu perubahan nomenklatur pada satuan pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Tahun 2018, peraturan gubernur Bengkulu Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Pendidikan Pada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Bengkulu, yaitu terjadinya peralihan dari SMA

Negeri 01 Lebong Sakti menjadi SMA Negeri 3 Lebong dan sampai pada saat sekarang.

SMA Negeri 3 Lebong telah terjadinya beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu dari bapak Drs. Sajad ke bapak Rustam M.Pd ke bapak Drs. Sudirman M.Pd ke bapak Drs. Ahmad Dona ke bapak Drs M. Yusir ke ibu Dra Kartini Johar M.Pd dan bapak Drs Pahrur Rozi M.Pd kemudian diganti lagi Bapak Drs. M. Yadi, M.Pd dan sekarang yang menjadi kepala sekolahnya bapak Andi Candra M.Pd.

Adapun urutan kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Lebong sebagai berikut :

- a. Drs. Sajad
- b. Rustam M.Pd
- c. Drs. Sudirman M.Pd
- d. Drs. Ahmad Donal
- e. Drs M. Yusir
- f. Dra Kartini Johar M.Pd
- g. Drs Pahrur Rozi M.Pd
- h. Drs. M. Yadi, M.Pd
- i. Andi Candra M.Pd

2. Kondisi SMA Negeri 3 Lebong

a. Kondisi Letak Geografis

SMA Negeri 3 Lebong adalah sekolah yang terletak di Jl. Raya Muara Aman-Curup Ds. Lemeupit Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

b. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan SMA Negeri 3 Lebong sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah keatas dengan berbagai macam pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI/POLRI dan lainnya. Masyarakat di lingkungan SMA Negeri 3 Lebong

terdiri dari berbagai macam suku, suku yang ada di antaranya Rejang, Padang, Jawa, Sunda, dan lainnya dengan menganut agama Islam.

c. Kondisi Keamanan

Lingkungan SMA Negeri 3 Lebong tergolong aman dan telah dilengkapi dengan cctv, berada di dekat Polres Lebong Tengah dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama dan rukun, saling menghormati, menjaga keharmonisan dan keamanan lingkungan.

d. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMA Negeri 3 Lebong sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti hp, tv dan komputer, internet dan lainnya.

e. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti bantuan operasional sekolah, bantuan siswa miskin dan berprestasi akademik dan non-akademik, dan lainnya. Kebijakan pemerintah lainnya juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lainnya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Lebong

a. Visi

“Memiliki SDM berakhlak mulia, kreatif, dan berprestasi”

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal, dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era global.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman berwawasan wiyata mandala.

- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan.
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan disekolah yang berbasis ICT.

c. Tujuan

- 1) Membina berkembangnya akhlak siswa.
- 2) Mengembangkan kreatifitas siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyiapkan siswa untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi sesuai keinginannya baik dalam maupun di luar negeri
- 5) Menyiapkan siswa untuk dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

4. Data Guru SMA Negeri 3 Lebong

Tabel 4.1
Data Guru SMA Negeri 3 Lebong
Tahun Ajaran 2021/2022

No.		Status Guru	Jumlah
1.	Pendidik	PNS	26
2.		Non PNS	07
		Jumlah	33
1.	Kependidikan	PNS	-
2.		Non PNS	08
		Jumlah	08
Jumlah Total			41

(Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 3 Lebong)

5. Data Siswa SMA Negeri 3 Lebong

Tabel 4.2
Data Siswa SMA Negeri 3 Lebong
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	73	123	196
2.	XI	44	95	139
3.	XII	58	78	135
Jumlah Total		175	296	471

(Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 3 Lebong)

B. Hasil Penelitian

Peneliti membagikan angket kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Lebong untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Dimana sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas angket kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan mutu pembelajaran, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada bab III. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap sampel penelitian yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 3 Lebong diuraikan di bawah ini.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Variabel X)

Pada penelitian tersebut peneliti akan menyediakan hasil penelitian yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Lebong. Data tersebut diperoleh dari hasil jawaban angket 35 orang sampel dengan 8 item pernyataan. Yang mana item pernyataan yang diukur pada variabel X ini yaitu:

- a) Aspek partisipasi mengikuti Rohis, yang meliputi: Saya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

- b) Aspek kegiatan shalat berjama'ah, yang meliputi: Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya terbiasa shalat berjama'ah di masjid..
- c) Aspek kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, yang meliputi: Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- d) Aspek kegiatan kuliah umum, yang meliputi: Materi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis berkaitan dengan pelajaran agama Islam yang ada di kelas.
- e) Aspek kegiatan silaturahmi dengan Rohis tetangga, yang meliputi: Dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, saya bisa mempererat tali silaturahmi dan saling tukar pikiran baik antar sesama anggota Rohis maupun dengan Rohis tetangga
- f) Aspek kegiatan Rohis mengaji, yang meliputi: Kegiatan ekstrakurikuler Rohis mengaji membekali saya untuk menjalin ukhuwah dengan masyarakat sekitar dan bisa mengajarkan anak-anak di TPQ terdekat membaca Al-Qur'an, Juz Amma dan Iqra.
- g) Aspek kegiatan belajar kultum, yang meliputi: Kegiatan ekstrakurikuler Rohis membekali saya untuk lebih bisa dan berani tampil ceramah tentang agama Islam di depan umum.
- h) Aspek kegiatan pencarian aksi-aksi Rohis Got Talent, yang meliputi: Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Got Talent membekali saya dalam memaksimalkan bakat saya di berbagai bidang.

Tabel 4.3

Data Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Variabel X

No.	X	F	FX	X ²	F (X ²)
1.	31	1	31	961	961
2.	30	1	30	900	900
3.	29	7	203	841	5.887

4.	28	5	140	784	3.920
5.	27	2	54	729	1.458
6.	26	3	78	676	2.028
7.	25	8	200	625	5.000
8.	24	2	48	576	1.152
9.	23	2	46	529	1.058
10.	22	2	44	484	968
11.	21	2	42	441	882
Σ		35	916	7.546	24.214

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

a) Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma Fx}{N} \\
 &= \frac{916}{35} \\
 &= 26,17
 \end{aligned}$$

b) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(X^2)) - (FX)^2} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)(24.214) - (916)^2} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{847.490 - 839.056} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{8.434} \\
 &= \frac{1}{35} \times 91,83 \\
 &= 2,62
 \end{aligned}$$

c) Penentuan Kriteria TSR

$$\text{Tinggi} = M + 1 \cdot \text{SD Ke atas}$$

$$= 26,17 + 1 \cdot 2,62$$

$$= 28,79 \text{ Ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot \text{SD Sampai dengan } M + 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 26,17 - 1 \cdot 2,62 \text{ sampai dengan } 26,17 + 1 \cdot 2,62$$

$$= 23,55 \text{ sampai dengan } 28,79$$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ Ke bawah

$$= 26,17 - 1 \cdot 2,62$$

$$= 23,55 \text{ Ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) pada siswa SMA Negeri 3 Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori TSR dalam Persentase

Variabel X

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	9	25,71%
2.	Sedang	20	57,15%
3.	Rendah	6	17,14%
Jumlah		35	100%

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) termasuk dalam kategori sedang, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini terlihat dari tabel persentase sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 sampel (57,15%) termasuk dalam kategori sedang.

2) Mutu Pembelajaran PAI (Variabel Y)

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dengan 35 responden dan 13 item pertanyaan. Yang mana item pernyataan yang diukur pada variabel Y ini yaitu:

- a) Aspek hasil akhir pembelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi: Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, saya ingin

hasil belajar saya terutama nilai pendidikan agama Islam lebih meningkat, kegiatan ekstrakurikuler Rohis tidak hanya menunjang dalam aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b) Aspek proses pendidikan, yang meliputi: dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis materi yang disampaikan kepada peserta didik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memiliki kreativitas dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik.
- c) Aspek sikap hidup siswa, yang meliputi: Setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis, ketika waktu shalat tiba saya melakukan shalat tanpa menunggu perintah baik dari guru maupun orang tua, Dengan mengikuti rohish, saya bisa memahami bahwa ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya, kegiatan ekstrakurikuler Rohis membekali saya untuk lebih memahami akidah dan etika kepada orang tua serta guru sebagaimana sesuai dengan materi pembelajaran PAI tentang sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohis saya terbiasa disiplin, bertanggungjawab dan jujur terhadap tugas yang telah diberikan guru di kelas sebagaimana sesuai dengan materi pembelajaran PAI tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- d) Aspek keterampilan hidup siswa, yang meliputi: Kegiatan ekstrakurikuler Rohis membekali saya untuk melatih public speaking lebih bagus sebagaimana sesuai dengan pembelajaran PAI mengenai memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik, kegiatan ekstrakurikuler Rohis membekali saya untuk lebih memahami tata cara

bermuamalah dengan baik sesuai ajaran Islam yang berkaitan dengan pembelajaran PAI mengenai prinsip dan praktek ekonomi Islam, dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis, saya dapat memperbanyak hapalan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sesuai dengan pembelajaran PAI tentang Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidupku, kegiatan ekstrakurikuler Rohis membantu mengembangkan bakat saya seperti pada bidang kaligrafi Islami, sastra dakwah dan lain sebagainya.

Tabel 4.5
Data Mutu Pembelajaran PAI (Variabel Y)

No.	Y	F	FY	Y ²	F (Y ²)
1.	47	1	47	2.209	2.209
2.	45	5	225	2.025	10.125
3.	44	2	88	1.936	3.872
4.	43	5	215	1.849	9.245
5.	42	1	42	1.764	1.764
6.	41	4	164	1.681	6.724
7.	40	1	40	1.600	1.600
8.	39	5	195	1.521	7.605
9.	38	3	114	1.444	4.332
10.	37	7	259	1.369	9.583
11.	36	1	36	1.296	1.296
	Σ	35	1.425	18.694	58.355

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

a) Mencari Mean

$$M = \frac{\Sigma FY}{N}$$

$$= \frac{1.425}{35}$$

$$= 40,71$$

b) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(Y^2)) - (FY)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)(58.355) - (1.425)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{2.042.425 - 2.030.625} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{11.800} \\ &= \frac{1}{35} \times 108,62 \\ &= 3,10 \end{aligned}$$

c) Penentuan Kriteria TSR

$$\text{Tinggi} = M + 1 \cdot \text{SD Ke atas}$$

$$= 40,71 + 1 \cdot 3,10$$

$$= 43,81 \text{ Ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot \text{SD Sampai dengan } M + 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 40,71 - 1 \cdot 3,10 \text{ sampai dengan } 40,71 + 1 \cdot 3,10$$

$$= 37,61 \text{ sampai dengan } 43,81$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \cdot \text{SD Ke bawah}$$

$$= 40,71 - 1 \cdot 3,10$$

$$= 37,61 \text{ Ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor mutu pembelajaran PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori TSR dalam Persentase

Variabel Y

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	8	22,86%

2.	Sedang	19	54,28%
3.	Rendah	8	22,86%
Jumlah		35	100%

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 19 sampel (54,28%) berada pada kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1) Normalitas Variabel X

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 31$$

$$\text{Skor terkecil} = 21$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 31 - 21$$

$$= 10$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 6,082$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{10}{6,082}$$

= 1,64 dibulatkan menjadi 2

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Data	Titik Tengah (x_i)	Frek (F_i)	$F_i x_i$	x_i^2	$F_i x_i^2$
21-22	21,5	4	86	462,25	1.849
23-24	23,5	4	94	552,25	2.209
25-26	25,5	11	280,5	650,25	7.152,75
27-28	27,5	7	192,5	756,25	5.293,75
29-30	29,5	8	236	870,25	6.962
31-32	31,5	1	31,5	992,25	992,25
Jumlah		N= 35	$\Sigma F_i x_i$ = 920,5	Σx_i^2 = 4.283,5	$\Sigma F_i x_i^2$ = 24.458,75

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

e) Menentukan Nilai Rata-rata Skor Angket

$$M = \frac{\Sigma F_i x_i}{N}$$

$$= \frac{920,5}{35}$$

$$= 26,3$$

f) Menentukan Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma F_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\Sigma F_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{24.458,75}{35} - \left(\frac{920,5}{35}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{698,82 - 691,69} \\
 &= \sqrt{7,13} \\
 &= 2,67
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z = \frac{20,5 - 26,3}{2,67} = -2,17$$

$$= \frac{22,5 - 26,3}{2,67} = -1,42$$

$$= \frac{24,5 - 26,3}{2,67} = -0,67$$

$$= \frac{26,5 - 26,3}{2,67} = 0,07$$

$$= \frac{28,5 - 26,3}{2,67} = 0,82$$

$$= \frac{30,5 - 26,3}{2,67} = 1,57$$

$$= \frac{32,5 - 26,3}{2,67} = 2,32$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) yaitu dengan cara berikut ini:

$$f_e = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,0646 \times 35 = 2,261$$

$$= 0,1738 \times 35 = 6,083$$

$$= 0,2175 \times 35 = 7,6125$$

$$= 0,3189 \times 35 = 11,1615$$

$$= 0,1484 \times 35 = 5,194$$

$$= 0,0496 \times 35 = 1,736$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8
Chi Kuadrat Variabel X

Data	Frekuensi observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval
21 22	4	20,5 22,5	-2,17 -1,42	0,4838 – 0,4192	0,0646
23 24	4	22,5 24,5	-1,42 -0,67	0,4192 – 0,2454	0,1738
25 26	11	24,5 26,5	-0,67 0,07	0,2454 – 0,0279	0,2175
27 28	7	26,5 28,5	0,07 0,82	0,0279 – 0,2910	0,3189
29 30	8	28,5 30,5	0,82 1,57	0,2910 – 0,4394	0,1484
31 32	1	30,5 32,5	1,57 2,32	0,4394 – 0,4890	0,0496
Jumlah	$\Sigma = 35$				
Frekuensi yang Diharapkan (f_e)		$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$			
2,261		1,3375			
6,083		0,7132			
7,6125		1,5074			
11,1615		1,5515			
5,194		1,5159			
1,736		0,3120			
$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 6,9375$					

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

h) Menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 6 - 3 = 3 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7,8147$$

i) Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $x_{hitung}^2 = 6,9375 < x_{tabel}^2 = 7,8147$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

2) Normalitas Variabel Y

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 47$$

$$\text{Skor terkecil} = 36$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 47 - 36$$

$$= 11$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 6,082$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{11}{6,082}$$

$$= 1,80 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.9

Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Data	Titik Tengah	Frek (F_i)	$F_i Y_i$	Y_i^2	$F_i Y_i^2$
------	-----------------	-------------------	-----------	---------	-------------

	(Y_i)				
36-37	36,5	8	292	1.332,25	10.658
38-39	38,5	8	308	1.482,25	11.858
40-41	40,5	5	202,5	1.640,25	8.201,25
42-43	42,5	6	255	1.806,25	10.837,5
44-45	44,5	7	311,5	1.980,25	13.861,75
46-47	46,5	1	46,5	2.162,25	2.162,25
Jumlah		N=	$\Sigma F_i Y_i$	ΣY_i^2	$\Sigma F_i Y_i^2$
		35	$\cong 1.415,5$	$= 10.403,5$	$= 57.578,75$

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

e) Menentukan Nilai Rata-rata Skor Angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma F_i x_i}{N} \\
 &= \frac{1.415}{35} \\
 &= 40,44
 \end{aligned}$$

f) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma F_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\Sigma F_i x_i}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{57.578,75}{35} - \left(\frac{1.415,5}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1.645,10 - 1.635,39} \\
 &= \sqrt{9,71} \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z = \frac{35,5 - 40,44}{3,11} = -1,58$$

$$= \frac{37,5 - 40,44}{3,11} = -0,94$$

$$= \frac{39,5 - 40,44}{3,11} = -0,30$$

$$= \frac{41,5 - 40,44}{3,11} = 0,34$$

$$= \frac{43,5 - 40,44}{3,11} = 0,98$$

$$= \frac{45,5 - 40,44}{3,11} = 1,62$$

$$= \frac{47,5 - 40,44}{3,11} = 2,27$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (fe) yaitu dengan cara berikut ini:

$$fe = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,1165 \times 35 = 4,0775$$

$$= 0,2085 \times 35 = 7,2975$$

$$= -0,0114 \times 35 = -0,399$$

$$= 0,4658 \times 35 = 16,303$$

$$= 0,1109 \times 35 = 3,8815$$

$$= 0,0407 \times 35 = 1,4245$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10

Chi Kuadrat Variabel Y

Data	Frekuensi	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas 0-Z	Luas Tiap

		observed (f_o)							Kelas Interval
36	37	8	35,5	37,5	-1,58	-0,94	0,4429 – 0,3264		0,1165
38	39	8	37,5	39,5	-0,94	-0,30	0,3264 – 0,1179		0,2085
40	41	5	39,5	41,5	-0,30	0,33	0,1179 – 0,1293		-0,0114
42	43	6	41,5	43,5	0,33	0,98	0,1293 – 0,3365		0,4658
44	45	7	43,5	45,5	0,98	1,62	0,3365 – 0,4474		0,1109
46	47	1	45,5	47,5	1,62	2,26	0,4474 – 0,4881		0,0407
Jumlah		$\Sigma = 35$							
Frekuensi yang Diharapkan (f_e)			$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$						
4,0775			3,7733						
7,2975			0,0676						
-0,399			-73,0556						
16,303			6,5111						
3,8815			2,5054						
1,4245			0,1265						
$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = -60,0717$									

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

h) Menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 6 - 3 = 3 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7,8147$$

i) Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $\chi^2_{hitung} = -60,0717 <$

$\chi^2_{tabel} = 7,8147$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal

b. Uji Homogenitas Data

Tabel 4.11
Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	29	37	841	1.369	1.073
2.	21	37	441	1.369	777
3.	28	43	784	1.849	1.204
4.	25	45	625	2.025	1.125
5.	29	41	841	1.681	1.189
6.	29	45	841	2.025	1.305
7.	29	39	841	1.521	1.131
8.	29	45	841	2.025	1.305
9.	29	45	841	2.025	1.305
10.	24	43	576	1.849	1.032
11.	27	39	729	1.521	1.053
12.	25	37	625	1.369	925
13.	26	43	676	1.849	1.118
14.	28	47	784	2.209	1.316
15.	31	43	961	1.849	1.333
16.	30	41	900	1.681	1.230
17.	25	37	625	1.369	925
18.	25	44	625	1.936	1.100
19.	23	38	529	1.444	874
20.	28	42	784	1.764	1.176
21.	28	39	784	1.521	1.092
22.	25	39	625	1.521	975
23.	22	37	484	1.369	814
24.	24	36	576	1.296	864

25.	21	38	441	1.444	798
26.	25	38	625	1.444	950
27.	23	37	529	1.369	851
28.	25	40	625	1.600	1.000
29.	22	37	484	1.369	814
30.	26	44	676	1.936	1.144
31.	29	41	841	1.681	1.189
32.	28	41	784	1.681	1.148
33.	26	39	676	1.521	1.014
34.	27	43	729	1.849	1.161
35.	25	45	625	2.025	1.125
Σ	916	1.425	24.214	58.355	37.435

Analisis Data ((Sumber Data: Analisis Data Peneliti)

1) Menghitung Varians Variabel X

$$\begin{aligned}
 Sx^2 &= \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(35)(24.214) - (916)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{847.490 - 839.056}{1.190}} \\
 &= \sqrt{7,08} = 2,66
 \end{aligned}$$

2) Mencari Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 Sy^2 &= \sqrt{\frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(35)(58.355) - (1.425)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.042.425 - 2.030.625}{1.190}}
 \end{aligned}$$

$$=\sqrt{9,91} = 3,14$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{3,14}{2,66} = 1,18$$

Menentukan F_{tabel}

$$Dk \text{ pembilang} = k-1 = 2-1 = 1$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-k = 35-2 = 33$$

Taraf signifikansi = 5% atau 0,05

Diperoleh F_{tabel} dk1 = 1, dk2 = 33, dan taraf signifikansinya 5%, maka nilai F_{tabel} sebesar 4,139252 dan F_{hitung} 1,18. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut Homogen.

c. Uji Linieritas Data

Terakhir uji prasyarat yaitu uji linieritas. Selanjutnya, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari Jumlah Kuadrat Total / JK (T)

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$= 58.355$$

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Koefisien a/ JK (A)

$$JK = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(1.425)^2}{35}$$

$$= \frac{2.030625}{35} = 58.017,8571$$

- 3) Mencari koefisien b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(35)(37.435) - (916)(1.425)}{35(24.214) - (916)^2}$$

$$= \frac{1.310.225 - 1.305.300}{847.490 - 839.056}$$

$$= \frac{4.925}{8.434} = 0,583$$

4) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi / JK (b/a)

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,583 \left\{ 37.435 - \frac{(916)(1.425)}{35} \right\}$$

$$= 0,583 \{ 37.435 - 37.294,28 \}$$

$$= 0,583 (140,72)$$

$$= 82,03$$

5) Mencari Jumlah Kuadrat sisa / JK (S)

$$JK (S) = JK (T) - JK (A) - JK (b/a)$$

$$= 58.355 - 58.017,8571 - 82,03$$

$$= 255,11$$

6) Mencari Jumlah Kuadrat Galat / JK (G)

$$JK (G) = \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

Perhitungan JK (G) selanjutnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat / JK (G)

No.	X	K	n_i	Y	Y^2	$\sum Y$	$(\sum Y)^2$	$\sum Y^2$	JK (G)
1.	21	1	2	37	1.369	75	5.625	2.813	$2.813 - \frac{5.625}{2} = 0,5$
2.	21			38	1.444				
3.	22	2	2	37	1.369	74	5.476	2.738	$2.738 - \frac{5.476}{2} = 0$
4.	22			37	1.369				
5.	23	3	2	38	1.444	75	5.625	2.813	$2.813 - \frac{5.625}{2} = 0,5$
6.	23			37	1.369				
7.	24	4	2	43	1.849	79	6.241	3.145	$3.145 - \frac{6.241}{2} =$

8.	24			36	1.296				24,5
9.	25	5	8	45	2.025	325	105.625	13.289	$13.289 - \frac{105.625}{8} = 85,87$
10.	25			37	1.369				
11.	25			37	1.369				
12.	25			44	1.936				
13.	25			39	1.521				
14.	25			38	1.444				
15.	25			40	1.600				
16.	25			45	2.025				
17.	26	6	3	43	1.849	126	15.876	5.306	$5.306 - \frac{15.876}{3} = 14$
18.	26			44	1.936				
19.	26			39	1.521				
20.	27	7	2	39	1.521	82	6.724	3.370	$3.370 - \frac{6.724}{2} = 8$
21.	27			43	1.849				
22.	28	8	5	43	1.849	212	44.944	9.024	$9.024 - \frac{44.944}{5} = 35,2$
23.	28			47	2.209				
24.	28			42	1.764				
25.	28			39	1.521				
26.	28			41	1.681				
27.	29			9	7				
28.	29	41	1.681						
29.	29	45	2.025						
30.	29	39	1.521						
31.	29	45	2.025						
32.	29	45	2.025						
33.	29	41	1.681						
34.	30	10	1	41	1.681	41	1.681	1.681	$1.681 - \frac{1.681}{1} = 0$

35	31	11	1	43	1.849	43	1.849	1.849	$1.849 - \frac{1.849}{1} = 0$
									$\Sigma JK (G) = 231,42$

(Sumber Data : Analisis Data Peneliti)

7) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok / JK (TC)

$$\begin{aligned} JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\ &= 255,11 - 231,42 \\ &= 23,69 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung Uji Linieritas

$$\begin{aligned} S_{TC}^2 &= \frac{JK (TC)}{k-2} \\ &= \frac{23,69}{11-2} \end{aligned}$$

$$= 2,63$$

$$\begin{aligned} S_G^2 &= \frac{JK (G)}{n-k} \\ &= \frac{231,42}{35-11} \end{aligned}$$

$$= 9,64$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

$$= \frac{2,63}{9,64}$$

$$= 0,27$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n- k$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linier. Berdasarkan hasil hitung diketahui $F_{hitung} = 0,27$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 9$ dan $dk_{penyebut} = 24$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,30$ ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,27 < 2,30$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bx$$

Untuk menentukan harga a dan b dihitung menggunakan rumus berikut:

1) Mencari harga (a)

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum x^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1.425)(24.214) - (916)(37.435)}{35(24.214) - (916)^2} \\ &= \frac{34.504.950 - 34.290.460}{847.490 - 839.056} \\ &= \frac{214.490}{8.434} = 25,43 \end{aligned}$$

2) Mencari harga (b)

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum x^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(35)(37.435) - (916)(1.425)}{35(24.214) - (916)^2} \\ &= \frac{1.310.225 - 1.305.300}{847.490 - 839.056} \\ &= \frac{4.925}{8.434} = 0,58 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier sederhana didapatkan dari perhitungan di atas, yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b x$$

$$= 25,43 + 0,58 X$$

Persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan perkiraan regresi yang dihasilkan dari hasil perhitungan:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 25,43 berarti jika variabel X (kegiatan ekstrakurikuler ROHIS) = 0 (harga konstan), sehingga variabel Y (mutu pembelajaran PAI) nilainya sebesar 25,43.
- 2) b (koefisien regresi) sebesar 0,58 berarti setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel bebas atau kegiatan ekstrakurikuler ROHIS) sehingga nilai variabel Y (variabel terikat atau mutu pembelajaran PAI) akan meningkat sebesar 0,58 tindakan.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X= 2, X= 5, X= 10 yaitu:

a. $X = 2$

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 25,43 + (0,58)(2) \\ &= 26,59 \end{aligned}$$

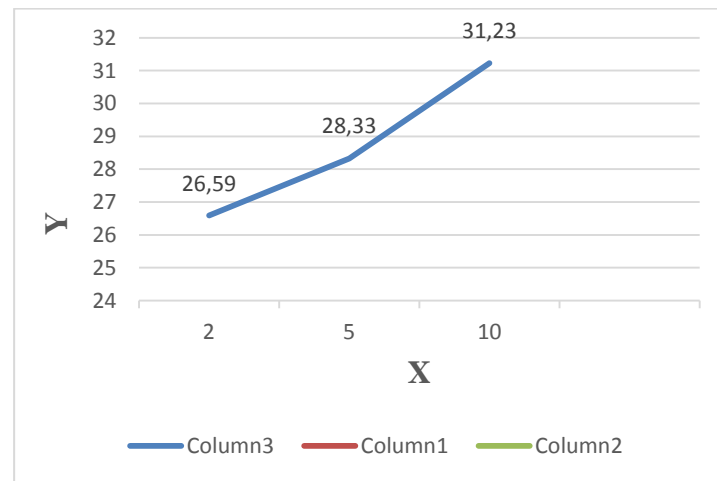
b. $X = 5$

$$\begin{aligned} Y &= a + x \\ &= 25,43 + (0,58)(5) \\ &= 28,33 \end{aligned}$$

c. $X = 10$

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 25,43 + (0,58)(10) \\ &= 31,23 \end{aligned}$$

Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana



- b. Rumus *Product Moment* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler ROHIS) dengan variabel Y (mutu pembelajaran PAI) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(35)(37.435) - (916)(1.425)}{\sqrt{[35 \times 24.214 - (916)^2][35 \times 58.355 - (1.425)^2]}} \\
 &= \frac{1.310.225 - 1.305.300}{\sqrt{[847.490 - 839.056][2.042.425 - 2.030.625]}} \\
 &= \frac{4.925}{\sqrt{[8.434][11.800]}} \\
 &= \frac{4.925}{\sqrt{[8.434][11.800]}} \\
 &= \frac{4.925}{9.976,03} \\
 r_{xy} &= 0,49
 \end{aligned}$$

Penafsiran atau interpretasi angka dapat digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan antara kedua variabel berdasarkan nilai r (*Koefisien Korelasi*), seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Kriteria Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Perhitungan di atas menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,49. Tabel kriteria *product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang.

c. Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Untuk melihat apakah model regresi kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran PAI (Y) digunakan uji T. Menggunakan hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap mutu pembelajaran PAI (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap mutu pembelajaran PAI (Y)

Uji t digunakan dengan rumus berikut untuk menentukan signifikansi pengaruh:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,49\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,49)^2}} \\
 &= \frac{0,49 \times 5,74}{0,76} \\
 &= 3,7007
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} = 3,7007$ pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 32$. Maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,693889. Oleh karena hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong, kuadrat koefisien korelasi dikalikan 100 persen untuk menentukan harga koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Diketahui nilai korelasinya adalah 0,49, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan koefisien determinasi:

$$\text{Korelasi } r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,49^2 \times 100\% \\
 &= 0,2401 \times 100\% \\
 &= 24,01\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, bisa diketahui nilai koefisien determinasinya yaitu 24,01% menyatakan bahwa variasi X yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) mempengaruhi variabel Y yaitu mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong sebesar 24,01%

sedangkan sisanya sebesar 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

Mengingat mata pelajaran PAI hanya bertemu seminggu sekali dan hanya belajar selama tiga jam pelajaran, maka kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperluas ilmu keislaman. Karena kegiatan ini bisa melatih siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, sehingga kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan diri, motivasi hidup, serta menggali potensi dan bakat siswa.

Hampir di setiap pertemuan kegiatan Rohis, guru pembimbing mengajarkan mengenai keagamaan serta memberikan arahan dan nasehat agar siswa menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, sebagaimana teladan kita Nabi Muhammad SAW. Remaja seusia SMP dan SMA masih sangat membutuhkan nasehat seperti ini karena mereka masih labil dan belum terlalu tahu mana yang baik dan buruk, serta mereka cenderung mengikuti gaya hidup teman dan lingkungannya.

Berikut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang terdapat di SMA Negeri 3 Lebong diantaranya yaitu: pertama, shalat berjama'ah. seluruh siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 3 Lebong bukan hanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis saja tetapi semuanya diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah yang merupakan kegiatan wajib dilaksanakan. Dari senin hingga jum'at, shalat berjama'ah yang dikerjakan ialah shalat dhuha, zuhur dan ashar. Namun pada hari Jum'at para siswi melakukan shalat dzuhur setelah siswa laki-laki shalat Jum'at berjama'ah terlebih dahulu. Kegiatan ini diharapkan

memberikan keberkahan untuk dunia pendidikan umumnya, menjadikan peserta didik yang sholeh dan sholehah serta berakhlak mulia.

Kedua, belajar membaca Al-Qur'an. Sebelum pemateri Rohis menyampaikan materi, terlebih dahulu dilakukan pengajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu anggota Rohis akan ditunjuk oleh pembina Rohis untuk memimpin membaca Al-Qur'an, dan disimak oleh siswa lainnya. Jika ada kekeliruan pada saat membaca, pembina Rohis akan meluruskan bacaannya dan siswa-siswi memperbaiki bacaannya. Peserta didik yang memimpin membaca Al-Qur'an bergiliran dari minggu ke minggu, yaitu dengan ditunjuk oleh pembina Rohis secara random, oleh karena itu semua anggota Rohis mendapat giliran, sehingga dengan terpilih menjadi pemimpin dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi inspirasi bagi diri dari para peserta didik untuk menyadari sehingga tidak ada kekeliruan dalam membaca.

Ketiga, pemberian materi (kuliah umum). Kuliah umum ialah cara dimana pembina Rohis memberikan materi atau bimbingan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis. Biasanya pembina Rohis memberikan materi seperti tentang shalat, sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, saling menasehati dalam Islam, tata cara bermuamalah dengan baik sesuai ajaran Islam, dosa ghibah, kepribadian remaja, menjauhi pergaulan bebas dan zina, dan materi mengenai kejujuran. Semua materi yang disampaikan pada kegiatan Rohis itu berkaitan dengan pembelajaran PAI di dalam kelas. Agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi dapat lebih memahami lagi mengenai materi yang disampaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat diadakan kegiatan silaturahmi dengan Rohis tetangga seperti dengan Rohis SMA Negeri 1 Lebong, Rohis SMA Negeri 2 Lebong dan Rohis SMK 1 Lebong. Hal ini dilakukan untuk menjalin ukhuwah (persaudaraan) seiman seperjuangan dan saling tukar pikiran satu dengan yang lainnya.

Kelima diadakan kegiatan program Rohis Mengaji, yaitu kunjungan ke TPQ terdekat salah satunya yaitu TPQ Khoiru Ummah di desa Magelang Baru. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk menjalin ukhuwah dan mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an, Juz Amma dan Iqra.

Keenam belajar kultum (kuliah tujuh menit), hal ini dilakukan untuk melatih siswa untuk lebih berani dan lancar ketika mereka disuruh untuk ceramah atau menjadi pemateri kultum yang dilaksanakan setiap pagi Jum'at atau pada saat hari-hari besar Islam. Untuk laki-laki juga dilatih supaya lebih terampil ketika khutbah setiap shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah maupun diterjukkan satu persatu kedesa-desa terdekat. Pada kegiatan kultum itu juga dilaksanakan pengambilan infak jum'at yang diurus oleh anggota Rohis.

Ketujuh agenda yang dilakukan Rohis yaitu pencarian bakat anak Rohis Got Talent. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya, bidang seni kaligrafi, seni nada dan dakwah, sastra dakwah, tilawatil Al-Qur'an, hapalan Al-Qur'an, seni kreasi tari, speaking, dan cerdas cermat pengetahuan Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan regenerasi yang handal, berakhlak mulia dan soleh solehah.⁵⁹

Berikut hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yaitu siswa SMA Negeri 3 Lebong yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap eskalasi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam:

1. Berdasarkan variabel X yaitu hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS di SMA Negeri 3 Lebong termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 35 responden ternyata sebanyak 9 responden (25,71%) berada pada kategori tinggi, 20 responden (57,15%) berada pada kategori sedang, dan 6 responden termasuk kategori rendah

⁵⁹ Buku Agenda Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 3 Lebong

(17,14%). Melihat dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan persentase 57,15%. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat terjadi perubahan yang positif.

2. Berdasarkan variabel Y yaitu berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase, dimana sebanyak 8 orang dengan persentase (22,86%) dalam kategori tinggi, 19 orang kategori sedang dengan persentase (54,28%), sedangkan yang dikategorikan rendah sebanyak 8 orang dengan persentase (22,86%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah didapatkan hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 25,43 + 0,58 X$. Adapun koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) sebesar 0,58 artinya jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan 1% maka mutu pembelajaran PAI akan mengalami peningkatan sebesar 0,58%. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang di dasarkan pada perubahan variabel X.
4. Berdasarkan kriteria yang telah di bahas sebelumnya H_a dapat diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 1,693889 sedangkan t_{hitung} sebesar 3,7007. Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (X) terhadap mutu pembelajaran PAI (Y).
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI (Y). semakin besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka mutu pembelajaran PAI akan semakin baik. Berdasarkan nilai keeratan

hubungan sebesar 0,49 yang berarti hubungan kedua variabel antara variabel X dengan Variabel Y yaitu sedang, serta bisa dilihat bahwa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam mempengaruhi eskalasi mutu pembelajaran PAI sebesar 24,01% dan sisanya yaitu 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI. Semakin baik pembelajaran dan agenda yang diberikan dan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), maka akan semakin baik pula mutu pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashrul Haqqi Firmansyah, dimana hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau Rohis. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) mengarahkan siswa tidak hanya dalam kemampuan kognitif saja, tetapi sampai ke ranah afektif dan psikomotorik. Yang mana diharapkan mampu membantu sekolah dalam mencetak generasi penerus yang menjadi harapan bagi bangsanya.⁶⁰

Selain itu hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbar yang mana hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau Rohis ialah kegiatan yang sangat berguna bagi para siswa, karena kegiatan tersebut merupakan langkah awal dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut mampu menambah kualitas keagamaan peserta didik.⁶¹

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan akan memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman keagamaan mereka.

⁶⁰ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1 (2020), Hlm. 112.

⁶¹ Hasbar, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo", Palopo:2017, 66.

Berdasarkan alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, hal ini juga mengacu pada proses belajar mengajar, dimana kegiatan ekstrakurikuler mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, memiliki kreativitas dan kemampuan sesuai masing-masing bakat siswa. Serta kegiatan tersebut mampu membuat siswa berubah baik dari segi sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sallis ‘Usman yang menyatakan bahwa pendidikan bermutu ialah meliputi kualitas input proses, output, dan pendidikan dinyatakan bermutu bila mengarah pada perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya.⁶²

Berdasarkan teori yang digunakan, terdapat keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dengan eskalasi mutu pembelajaran PAI. Oleh karena itu, terdapat kesesuaian antara teori ideal dengan temuan penelitian. Namun penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI sebesar 24,01%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh sebesar 75,99%. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti. Karena kegiatan ekstrakurikuler ROHIS hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu dan hanya berlangsung selama satu jam, oleh karena itu, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS hanya sebesar 24,01%.

⁶² Latifah, “Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Vol 20, No. 1 2020, hlm. 111.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil data t_{hitung} sebesar 3,7007 dan t_{tabel} sebesar 1,693889. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) berpengaruh signifikan terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI.

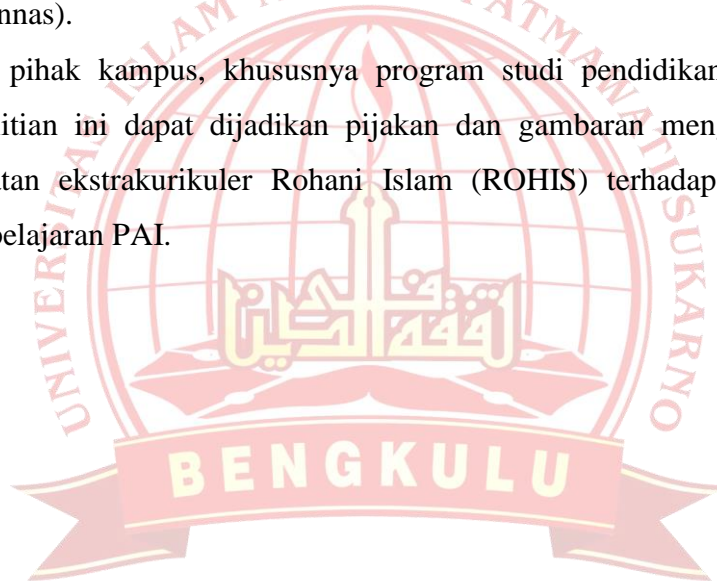
Besarnya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mempengaruhi tingkat mutu pembelajaran PAI sebesar 24,01% sedangkan sisanya 75,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong, Persamaan regresi linier sederhana, $Y = 25,43 + 0,58X$, diperoleh dari analisis data penelitian. Nilai b (koefisien regresi) menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y dengan keeratan hubungan sebesar 0,49, menunjukkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima (ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI) dan H_o pada penelitian ini ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti, diantaranya:

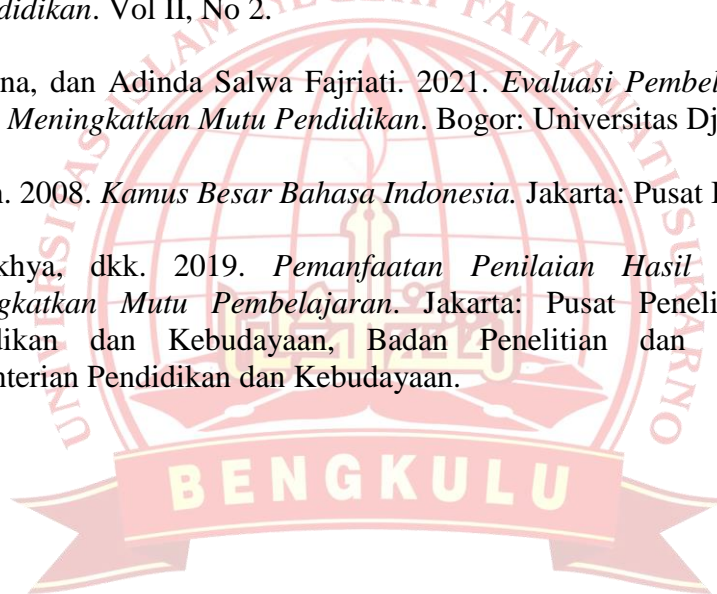
1. Bagi mahasiswa, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan untuk desain penelitian masa depan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya di bidang penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI.
2. Bagi pihak sekolah dan pembina Rohis, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di sekolah dan membantu siswa yang mengikuti kegiatan tersebut tumbuh menjadi manusia yang lebih baik (hablum minallah dan hablum minannas).
3. Bagi pihak kampus, khususnya program studi pendidikan agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan gambaran mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap eskalasi mutu pembelajaran PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Burhanuddin, Hamam. 2014. *Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Muaddib*. Vol 04, No 02.
- Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu, Jurnal Kependidikan Islam*: Vol. 6, No. 2.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Ferdiansyah, Akmal, RetnoTriwoelandari, SyarifahGustiawati. 2019. *Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal SAP*: Vol. 4, No. 2.
- Firmansyah, Nashrul Haqqi. 2020. *Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga, Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbiyallah. 2019. *Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru PAI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Hidayati, Sri. dkk. 2020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholidah, Nur Lilik. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Latifah. 2020. *Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal Studi Agama*. Vol 20, No 1.

- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No 1.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasihuddin, Ade. 2020. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal Pendidikan*. Vol 3, No 2.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal Kependidikan*. Vol II, No 2.
- Sukoyati, Mirna, dan Adinda Salwa Fajriati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulumudin, Ikhya, dkk. 2019. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



L

A

M

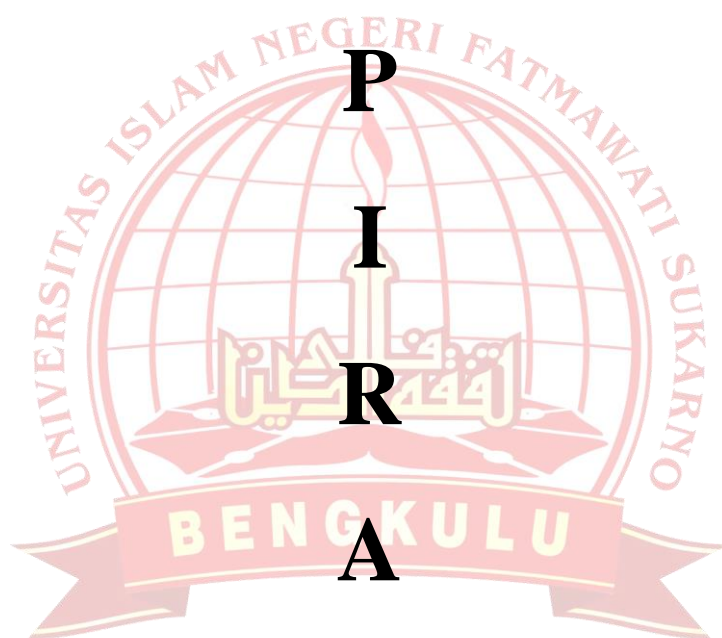
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vebi Yulia Agustina

NIM : 1811210051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Eskalasi Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Lebong

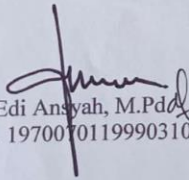
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1987061467 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Vebi Yulia Agustina
NIM. 1811210051

Cek SKripsi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

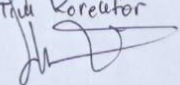
27%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 29 Desember 2022
Ttd. Korektor

Dian Jelita, M.Pd.

DOKUMENTASI



Foto ke 1: Menyerahkan surat izin penelitian ke kepala sekolah SMAN 3 Lebong



Foto ke 2: Foto bersama pembina Rohis SMAN 3 Lebong



Foto ke 3: Menjelaskan kepada siswa cara mengisi angket



Foto ke 4: Siswa mengisi angket



Foto ke 5: Kegiatan ROHIS shalat berjama'ah



Foto ke 6: Kegiatan ROHIS berlatih membaca Al-Qur'an



Foto ke 7: Kegiatan ROHIS kuliah umum



Foto ke 8: Kegiatan ROHIS silaturahmi dengan ROHIS tetangga



Foto ke 9: Kegiatan ROHIS mengaji di TPQ Khoiru Ummah



Foto ke 10: Kegiatan kulturum



Foto ke 11: Kegiatan ROHIS aksi Got Talent

